



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK DI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-
2010**

SKRIPSI

**THERESA ADELINA VICTORIA SURBAKTI
0806352126**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK DI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-
2010**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

THERESA ADELINA VICTORIA SURBAKTI

0806352126

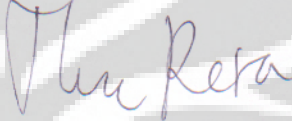
**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Theresa Adelina Victoria Surbakti

NPM : 0806352126

Tanda Tangan : 

Tanggal : 19 Januari 2012

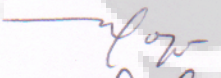
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Theresa Adelina Victoria Surbakti
NPM : 0806352126
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi
Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur tahun
2008-2010

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Christine S.E., M. In Tax. ()

Penguji : Elok Tresnaningsih S.E., MS. Ak ()

Penguji : Debby Fitriasaki S.E., MSM ()

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Tanggal : 19 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Berkat pertolongan-Nya, saya juga merasa diberikan kemudahan untuk mampu menyelesaikan sidang skripsi yang berdurasi kurang lebih 2 jam. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Terentius Pujianto Surbakti dan Herlina S.Pd. yang telah tulus membimbing dan mencurahkan kasih sayang serta doa yang tak terhingga mulai dari saya lahir hingga sekarang ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan semangat yang diberikan selama saya menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kedua adik tersayang, Anastasia Aginta Surbakti dan Patricia Tri Surbakti atas perhatian dan kasih sayangnya, terima kasih sudah mau menjemput ke kampus dan segala pengorbanannya.
2. Ibu Christine S.E., M. In Tax., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala kesabaran dan keceriaannya ya, Bu. Sukses terus untuk Ibu Christine.
3. Ibu Elok Tresnaningsih S.E.,MS. Ak dan Ibu Debby Fitriyani S.E., MSM selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi dan meluluskan penulis, serta memberikan saran-saran yang membangun.
4. Para staf pengajar dan karyawan FEUI yang telah banyak berjasa dalam kehidupan perkuliahan penulis.
5. Anis Al Rosjidi, S.E., untuk segala ide, proses *brainstorming*, dan saran-sarannya yang sangat bermanfaat. Tanpa Kak Anis, mungkin saya akan

kesulitan mencari topik skripsi dan tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

6. Gana Damar Kusuma, Dio Ashar Wicaksana, Amira Munawar, Elvina Fitriasia, Annisa Prameswari Firdausy, Galih Puspitaningrum, Ishaq, Rifki Ahmad Pratama dan Angga Aditya Wirawan, atas segala pertemanan yang terjalin sejak hampir 5 tahun yang lalu, doa dan dukungan semangat kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Anisa Harini Paramita, Octrini Lucia Damopolii, Ranisa Primastuti, Desti Maharani, Bhaskara Adiwena, Mutia Rahmadina, Dwi Rahmat Nurseptian dan Kuntari Setiowati yang sudah memberikan semangat. Untuk Amalia Nur Farhadiati dan Putri Hilma yang kompak les brevet bareng. Satriyo Adi Nugroho, PO sekaligus teman baik. Widya Sartika, teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi. Dan Sendy Suwito yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat.
8. Keluarga Proyek BOE 2011, Addina, Bunga, Chrystine, Dewi, Edo, Eka Aulia, Eka P, Elisabeth, Gallant, Helmi, Irine, Kornel, Mega, Melia, Nadya, Paman, Reza, yang telah bekerjasama dengan baik selama setahun terakhir ini, terima kasih atas semangat dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi dan menjalani sidang skripsi.
9. Para BPH BOE, Triasa, Tantina, Dian, Januarius, Bisuk, Yuliana, Cynthia, Santa, Yusuf Reza, Atsarina, Widya, Isni, Ida, Eriza, Vimala, yang selama setahun terakhir berbagi keceriaan sekaligus partner kerja yang profesional. Terima kasih atas dukungannya selama ini terutama saat sidang skripsi.
10. Dea Nuriry Sadat dan Wahyu Pramono yang telah membantu penulis berbagi ilmu statistik, sehingga dalam pengerjaan skripsi ini khususnya pengolahan data bisa berjalan dengan lancar.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kalian. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 19 Januari 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Theresa Adelina Victoria Surbakti

NPM : 0806352126

Program Studi : S1 Reguler

Departemen : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap
Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010**

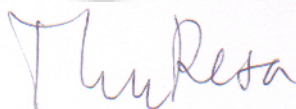
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif in Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 19 Januari 2012

Yang menyatakan



(Theresa Adelina Victoria Surbakti)

ABSTRAK

Nama : Theresa Adelina Victoria Surbakti
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Skripsi ini membahas pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, intensitas persediaan, reformasi perpajakan, *return on asset*, dan *market to book ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap adanya penghindaran pajak pada perusahaan, sedangkan intensitas persediaan berpengaruh secara negatif dan signifikan. Namun, *leverage* dan reformasi perpajakan tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci :

Penghindaran pajak, karakteristik perusahaan, reformasi perpajakan

ABSTRACT

Name : Theresa Adelina Victoria Surbakti
Study Program : Accounting
Title : The Influence of Firm Characteristic and Tax Reform to Tax Avoidance on the Manufactured Company Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010.

This thesis discusses the effect of firm characteristic and tax reform to the tax avoidance. Variable used are firm size, leverage, capital intensity, inventory intensity, tax reform, return on asset and market to book ratio. The sample of this study was 52 companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010. The results showed that firm size and capital intensity positively affects the tax avoidance on the manufactured company on the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010, otherwise inventory intensity negatively affects the tax avoidance. However, leverage and tax reform did not influence the tax avoidance.

Key words :
tax avoidance, firm characteristic, tax reform

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Penelitian	6
1.6. Sistematika Penelitian	6
2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Pajak	8
2.1.1. Pengertian Pajak	8
2.1.2. Penghindaran Pajak	9
2.2. Karakteristik Perusahaan	14
2.2.1. Ukuran Perusahaan	14
2.2.2. Leverage	15
2.2.3. Bauran Aset (<i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i>)	15
2.3. Reformasi Perpajakan	16
2.4. Penelitian Terdahulu	19
2.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian	24
3. METODE PENELITIAN	28
3.1. Kerangka Konseptual Penelitian	28

3.2. Model Penelitian	30
3.3. Operasional Variabel	31
3.4. Populasi dan Sampel	35
3.5. Metode Pengumpulan Data	36
3.6. Metode Pengolahan Data	37
3.6.1. Teknik Pengujian	38
3.6.1.1. Uji Normalitas	38
3.6.1.2. Uji Metode	39
3.6.1.3. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2. Uji Statistik	43
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Analisis Deskriptif	45
4.2. Pengujian Normalitas	49
4.3. Pengujian Metode	50
4.3.1. Uji Chow (<i>Chow Test</i>)	50
4.3.2. Uji LM (<i>LM Test</i>)	50
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	50
4.4.1. Uji Multikolinieritas	50
4.4.2. Uji Heterokedastisitas	51
4.5. Uji Statistik	52
4.5.1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)	52
4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.5.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji p-value)	53
5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Keterbatasan Penelitian	61
5.3. Saran	62
DAFTAR REFERENSI	64
LAMPIRAN	66

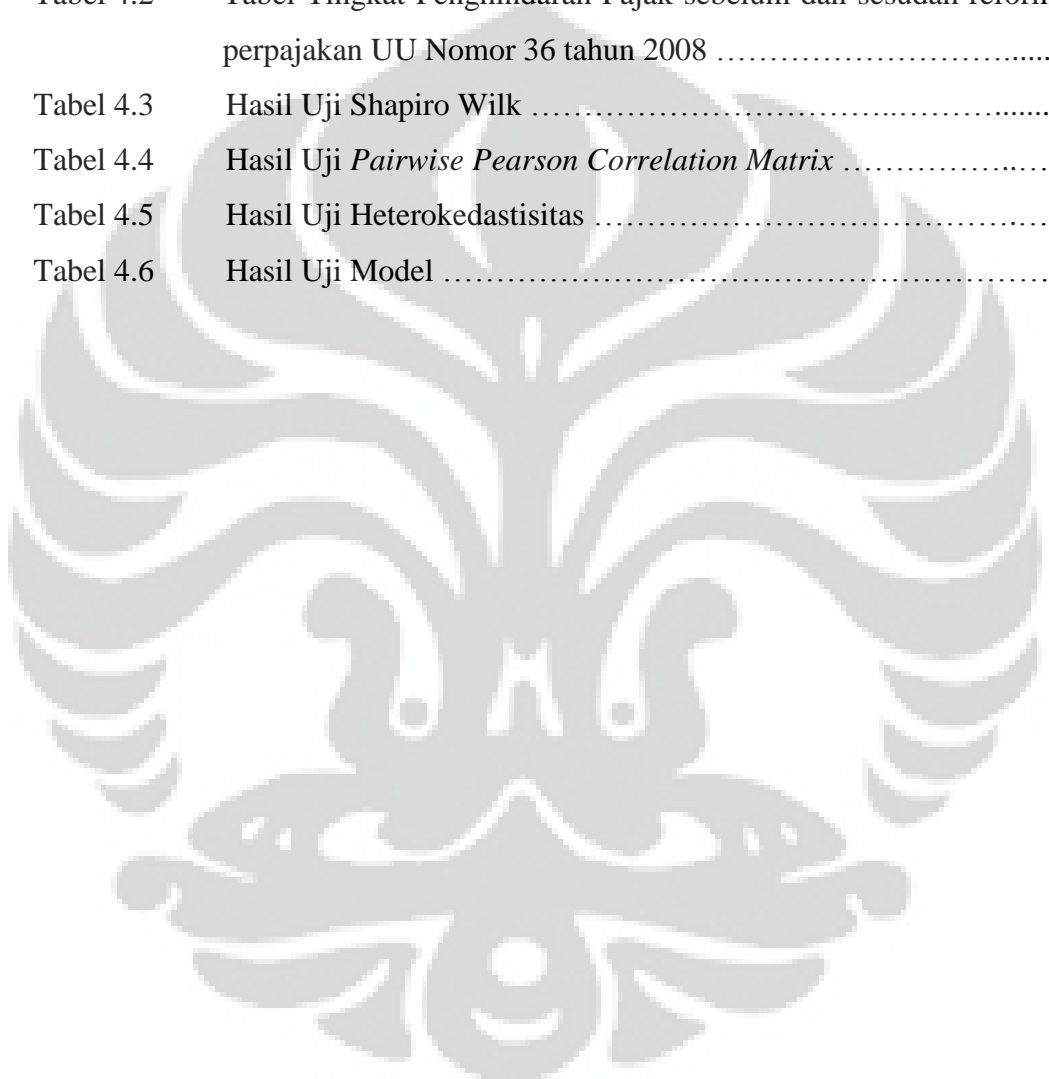
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian	28
Gambar 4.1	Grafik Hasil Uji Normalitas	49



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Pengukuran Penghindaran Pajak	13
Tabel 2.2	Tabel Perubahan Tarif Pajak Badan	18
Tabel 3.1	Tabel Data Variabel, Notasi, dan <i>Expected Sign</i>	31
Tabel 3.2	Tabel Hasil Rekonsiliasi Sampel	36
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2	Tabel Tingkat Penghindaran Pajak sebelum dan sesudah reformasi perpajakan UU Nomor 36 tahun 2008	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Shapiro Wilk	49
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Pairwise Pearson Correlation Matrix</i>	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Model	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel	66
Lampiran 2	Hasil Uji Model dengan Metode <i>Pooled Least Square</i>	68
Lampiran 3	Hasil Uji Chow	69
Lampiran 4	Hasil Uji LM	70
Lampiran 5	Hasil Tabulasi Data	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional disamping penerimaan dari sumber migas dan non migas. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi pajak. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini dimungkinkan jika ada peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan. Dalam hal demikian timbulah perlawanan pajak. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan aktif (Sumarsan, 2010). Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Sedangkan, perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada pemerintah/fiskus dengan tujuan menghindari pajak. Terdapat beberapa cara perlawanan aktif terhadap pajak, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan *tax evasion*.

Dalam Kirchler, Maciejovsky, dan Schneider (2002), penghindaran pajak mengacu pada pengurangan pembayaran pajak dengan cara yang legal, misalnya melalui celah-celah peraturan perpajakan yang ada, berbeda dengan *tax evasion* yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, misalnya melaporkan pendapatan dibawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi. Penghindaran pajak digambarkan sebagai tindakan yang sah secara

hukum dan moral terkait dengan penghematan di aspek pembayaran pajak, dan hal tersebut merupakan ide yang baik juga pintar. Dengan kata lain, *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam upaya efisiensi beban pajak.

Dyrenge et. al (2008) dalam Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak eksplisit secara umum dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki efek terhadap kewajiban pajak perusahaan secara eksplisit. Pernyataan tersebut hampir sama dengan definisi penghindaran pajak yang dijelaskan oleh Kirchler, Maciejovsky, dan Schneider (2002).

Dalam Hanlon dan Heitzman (2010), pengukuran adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menggunakan banyak proksi yang bervariasi. Salah satu pengukuran untuk membuktikan apakah ada *tax avoidance* dalam Hanlon dan Heitzman (2010) adalah *discretionary measures of tax avoidance*. Pengukuran tersebut merujuk pada Desai dan Dharmapala (2006), yang menghitung pengukuran *abnormal book-tax differences* dengan melakukan regresi *total book-tax differences* terhadap total akrual, dimana total akrual merupakan kontrol atas manajemen laba. Residual dari hasil regresi tersebut yang digunakan sebagai proksi untuk mengukur penghindaran pajak.

Beberapa studi meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak menggunakan beberapa proksi, misalnya aktivitas *tax shelter*, tarif pajak efektif, *book-tax difference*, dan lainnya (Hanlon dan Heitzman, 2010). Rego (2003) dalam Hanlon dan Heitzman (2010) melaporkan bukti yang mendukung bahwa adanya kegiatan operasi internasional akan membuat kesempatan penghindaran pajak yang lebih rendah dan berakibat pada tarif pajak efektif yang rendah.

Variasi tarif pajak efektif juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan (Lestari, 2010). Ukuran perusahaan, struktur hutang, dan bauran aset yang digunakan sebagai proksi pengukuran karakteristik perusahaan tentu juga dapat mendeteksi adanya penghindaran pajak. Suatu perusahaan bisa saja melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi kewajibannya seperti menggunakan pembiayaan mayoritas yang berasal dari hutang. Dalam pembiayaan hutang,

terdapat komponen biaya bunga pinjaman yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak (Lestari, 2010). Dengan demikian, laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan cenderung lebih kecil dibanding perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya mayoritas dengan penerbitan saham. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

Bauran aset yang dimiliki oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Proporsi komponen aset, seperti investasi yang utamanya berpengaruh, karena kebijakan investasi yang berbeda tentunya akan mendapatkan perlakuan pajak yang berbeda pula.

Salah satu aspek pajak yang cukup diperhitungkan adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan (menurut UU PPh Pasal 1) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Sedangkan penghasilan itu sendiri didefinisikan sebagai setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Subjek pajak PPh meliputi orang pribadi, warisan, badan dan bentuk usaha tetap. PPh Badan yang diatur pada UU Nomor 36 tahun 2008 memiliki tarif sebesar 28% yang berlaku mulai 1 Januari 2009, dan dapat diturunkan menjadi paling rendah 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010 berdasarkan peraturan pemerintah.

Tarif tersebut berubah seiring dengan adanya reformasi peraturan perpajakan di Indonesia. Pada undang-undang sebelumnya yaitu UU Nomor 7 tahun 2000, pengenaan tarif pajak untuk PPh Badan masih menggunakan tarif progresif, sama seperti tarif pajak untuk penghasilan orang pribadi. Salah satu motif Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan reformasi pajak adalah mengefisienkan sistem perpajakan untuk lebih netral, sederhana, stabil, lebih memberikan keadilan dan lebih dapat menciptakan kepastian hukum serta transparansi untuk meningkatkan penerimaan negara (UU Nomor 36 tahun 2008). Dengan demikian, adanya reformasi perpajakan tentunya juga dirancang agar para wajib pajak tidak melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada penelitian sebelumnya (Lestari, 2010) yaitu karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan juga memiliki hubungan dengan adanya penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan tarif pajak efektif dan *discretionary measures of tax avoidance* sama-sama merupakan proksi yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sesuai dengan penjelasan dalam Hanlon dan Heitzman (2010).

Apakah reformasi perpajakan akan mempengaruhi adanya penghindaran pajak di perusahaan, mengingat reformasi perpajakan di Indonesia sudah terjadi sebanyak 4 kali. Selain itu apakah karakteristik perusahaan juga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan peraturan yang lebih sesuai dan efektif.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Gupta dan Newberry (1997) dan Lestari (2010) dengan mengganti variabel dependennya menjadi penghindaran pajak (TAXAVO) yang diukur melalui proksi residual dari regresi *book-tax difference* (BT) terhadap total akrual dalam Desai dan Dharmapala (2006). Hal tersebut sejalan dengan adanya 12 macam variasi pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tercantum dalam Hanlon dan Heitzman (2010).

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
- 3) Apakah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
- 4) Apakah *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
- 5) Apakah reformasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara empiris, penelitian ini akan menguji apakah karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak di perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- 1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
- 3) Menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.
- 4) Menganalisis pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.
- 5) Menganalisis pengaruh reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, diantaranya adalah:

- Direktorat Jenderal Pajak

Adanya perubahan UU Pajak Penghasilan sebanyak empat kali, menjadikan reformasi perpajakan ini menjadi hal yang penting untuk dievaluasi. Pada penelitian ini reformasi perpajakan ditekankan pada UU Nomor 36 tahun 2008 yang mengubah tarif PPh Badan menjadi flat sebesar 28% pada tahun 2009 dan sebesar 25% pada tahun 2010 hingga seterusnya. Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan evaluasi dan masukan mengenai dampak perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan DJP terkait dengan adanya penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan. Selain itu, bahan evaluasi ini dapat membuat pemerintah mempertimbangkannya dalam membuat kebijakan perpajakan di masa depan.

- Peneliti

Selain sebagai syarat kelulusan bagi penulis, penelitian ini pun dapat dijadikan sumber literatur dan dapat menjadi referensi untuk

disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang menunjukkan pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010 untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah diterbitkannya UU Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2009. Penelitian ini tidak memasukkan perusahaan-perusahaan lembaga keuangan baik bank maupun non bank, karena membutuhkan data persediaan dan perbedaan kebijakan dalam industri keuangan dibandingkan industri lainnya. Penelitian ini fokus pada perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi :

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu definisi dari masing-masing indikator yang akan berhubungan dengan permasalahan, dimana teori-teori tersebut dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian.

Bab III Metodologi dan Pengembangan Hipotesis

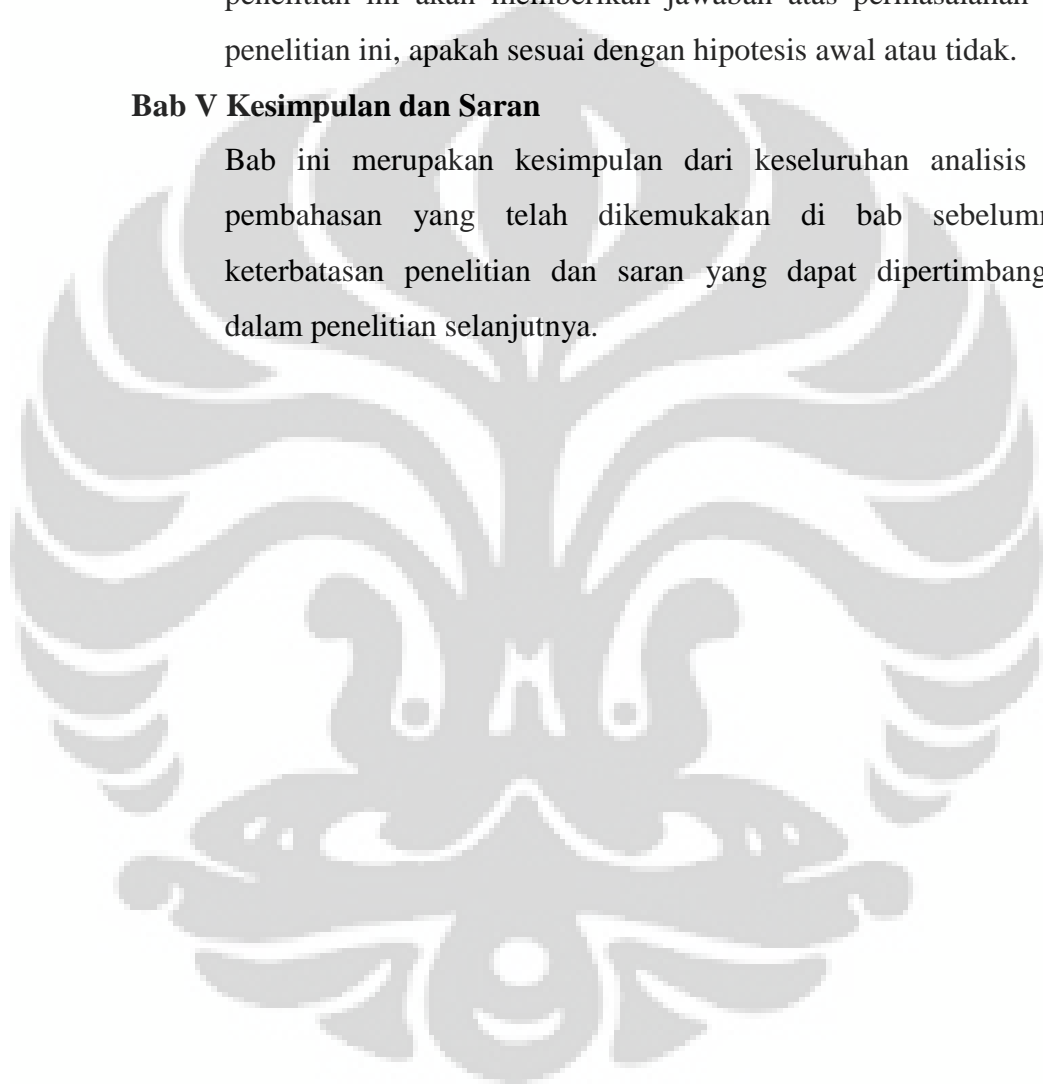
Bab ini berisi kerangka penelitian, pengembangan hipotesis, model penelitian beserta operasionalisasi variabel, serta metode pemilihan sampel dan pengolahan data atas sumber data yang ada.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum sampel penelitian dan analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang terdiri dari deskriptif statistik, pembahasan, interpretasi penelitian, dan analisis sensitivitas. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini, apakah sesuai dengan hipotesis awal atau tidak.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.



BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 dijelaskan bahwa, “*pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat*”.

Pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., dalam bukunya Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan (1990: 5) dalam Waluyo (2009) menyatakan “*pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum*”.

Dari pengertian mengenai pajak diatas, dapat diketahui karakteristik yang melekat pada pengertian pajak, yaitu :

- a. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
- b. Tidak ada kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.

Selain itu, dari kedua definisi diatas dapat diambil kesimpulan senada bahwa pajak bersifat wajib dan dilaksanakan berdasarkan peraturan undang-undang. Terdapat dua fungsi utama dari pajak, yaitu fungsi penerimaan (*budgeter*) dan mengatur (*reguler*). *Budgeter* berarti pajak berfungsi sebagai sumber dana

yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, misalnya dimasukkan sebagai penerimaan dalam negeri di dalam APBN. Sedangkan fungsi yang kedua (*reguler*), pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi (Waluyo, 2009).

Pelaksanaan pemungutan pajak, selain berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, tentu harus memperhatikan asas-asas yang disarankan oleh para ahli. Salah satunya yang terkenal adalah Adam Smith dalam Devereux (1996) mengemukakan empat asas yang lebih dikenal dengan *four maxims* yang terdiri dari :

- a. *Equality*, ialah pajak harus adil dan merata. Hal ini berarti pengenaan pajak sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterimanya.
- b. *Certainty*, ialah pajak tidak ditetapkan secara sewenang-wenang, tetapi harus jelas bagi semua wajib pajak yang terdiri atas berapa jumlah yang harus dibayar, kapan harus dibayar dan bagaimana cara pembayarannya.
- c. *Convenience*, ialah pajak hendaknya dibayar pada saat yang tidak menyulitkan wajib pajak, misalnya dikenakan pada saat wajib pajak menerima penghasilan.
- d. *Efficiency*, ialah biaya pemungutan pajak hendaknya sekecil mungkin, jangan sampai terjadi biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah lebih besar dari hasil yang diterima pemerintah.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penerimaan dari sektor pajak merupakan tulang punggung bagi penerimaan APBN, sehingga kejujuran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sangat diperlukan terutama dalam sistem *self assesment* yang dianut perpajakan di Indonesia.

Sikap patuh atau tidak patuh merupakan salah satu sikap wajib pajak yang harus diperhatikan. Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Biaya kepatuhan pajak (*compliance cost*) sebagai biaya transaksi

pajak mempengaruhi kepatuhan pajak (Prasetyo, 2008, p. 187). Semakin tinggi biaya kepatuhan pajak, maka semakin rendah kepatuhan pajak, begitu juga sebaliknya.

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak (Zain, 2003). Secara teori, kepatuhan perpajakan individual ditentukan oleh tarif pajak, kemungkinan terdeteksi, hukuman, pinalti dan *risk-aversion* (Allingham dan Sandmo, 1972 dalam Hanlon dan Heitzman, 2010).

Adanya keinginan dari wajib pajak untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan membuat adanya perlawanan pajak yang mereka berikan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua yaitu, perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi (Sumarsan, 2010). Sedangkan perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak (Sumarsan, 2010). Terdapat 3 cara perlawanan aktif, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), pengelakan pajak (*tax evasion*), dan melalaikan pajak.

Dari sudut pandang ekonomi, *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax flight* memiliki efek yang sama yaitu sama-sama merupakan tindakan menurunkan nilai laba dengan tujuan mengurangi beban pajak (Kirchler, Maciejovsky, & Schneider, 2003 dalam Sari, 2010). Namun dari sisi legal dan moral, ternyata hasil survey yang dilakukan Kirchler, Maciejovsky, & Schneider (2003) menunjukkan ketiga istilah tersebut memiliki makna dan tingkat keadilan yang berbeda. *Tax avoidance* diartikan sebagai suatu usaha mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang diperbolehkan hukum, yaitu dengan cara memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada.

Berdasarkan asumsi Leon Yudkin sebagaimana dikutip Zain (2003), terdapat 2 potensi untuk bertahan terhadap pembayaran pajak, yaitu :

1. Wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Wajib pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yaitu berusaha menghindari pajak terutang secara ilegal. Upaya penghindaran ini dilakukan sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa akibat dari perbuatannya kemungkinan besar mereka tidak akan dihukum serta yakin bahwa rekan-rekannya melakukan hal yang sama.

Dari definisi Zain (2003), dapat disimpulkan poin pertama merupakan pengertian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak sering dianalogikan dengan upaya perencanaan pajak (*tax planning*) yang merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Setyani, 2008).

Menurut Bernard P. Heber dalam Setyani (2008), pengertian *tax avoidance* adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (*loopholes*) yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah. Perbuatan ini secara harfiah tidak melanggar undang-undang perpajakan, namun dari sudut pandang jiwa undang-undang perpajakan, perbuatan tersebut dikategorikan sebagai perbuatan yang melanggar jiwa undang-undang. Sedangkan *tax evasion* merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang, baik secara harfiah maupun secara jiwa dan moral undang-undang perpajakan.

Terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* menurut komite fiskal OECD (Spitz, 1983), yaitu :

1. Adanya unsur *artificial arrangement*

2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari jiwa undang-undang sebenarnya
3. Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin.

Definisi tindakan penghindaran pajak dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang digunakan oleh Arnold dan McIntyre (2002), yaitu transaksi-transaksi ataupun perencanaan yang dilakukan para wajib pajak untuk mengecilkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal dan tidak melibatkan tindakan kriminal.

Beberapa studi menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak menggunakan beberapa proksi, diantaranya tarif pajak efektif, penggunaan *tax shelter*, dan lain-lain. Perusahaan yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak memiliki *book-tax differences* yang lebih besar, lebih banyak operasi luar negeri, cabang di negara *tax haven*, *higher prior-year effective tax rates*, kerugian yang lebih besar, dan *leverage* yang lebih sedikit (Wilson, 2009 dalam Hanlon dan Heitzman, 2010).

Isu yang ditekankan saat ini adalah pengembangan penelitian terhadap penghindaran pajak, terutama pada cara pengukurannya dan bagaimana interpretasi hasil penelitian ketika perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tingkat laba akuntansi yang berbeda. Zimmerman (1983) menguji adanya penghindaran pajak dengan menggunakan pengukuran tarif pajak efektif.

Banyak cara yang bisa digunakan dalam mengukur adanya penghindaran pajak. Kebanyakan proksi pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data dari laporan keuangan karena pengembalian pajak tidak dipublikasikan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Hanlon dan Heitzman (2010) membuat daftar 12 cara pengukuran penghindaran pajak yang biasanya digunakan di berbagai literatur dan dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Tabel Pengukuran Penghindaran Pajak

Metode Pengukuran	Cara perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
ETR Differential	Statutory ETR –GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income = a + b x Control + e	The unexplained portion of the ETR differential
Total BTD	Pre-tax book income –((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) –(NOL _t –NOL _{t-1})	The total difference between book and taxable income
Temporary BTD	Deferred tax expense/U.S.STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTD	Residual from $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax differences
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Pengukuran penghindaran pajak dengan cara nomor 3, yaitu Cash ETR merujuk pada perhitungan yang dibuat Dyreng et al. (2008). ETR merupakan singkatan dari *effective tax rates*, yang pada penelitian ini selanjutnya disebut TPE yang merupakan singkatan dari tarif pajak efektif. Sedangkan untuk pengukuran penghindaran pajak dengan cara *book-tax difference* merujuk pada perhitungan yang dibuat Desai dan Dharmapala (2006). Dan untuk pengukuran dengan cara *marginal tax rate* merujuk pada perhitungan yang dibuat Shevlin (1990), Graham(1996a,b), Graham dan Kim (2009), Blouin et al (2010). Dimana keseluruhan cara pengukuran penghindaran pajak tersebut terangkum dalam Hanlon dan Heitzman (2010).

2.2 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain. Pada penelitian kali ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Hasibuan, 2009). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 2 kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Hasibuan, 2009).

2.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan. *Leverage* biasanya diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Jika rasio ini semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang.

Apabila perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari *deductible expense* dan bisa dibiayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Sebaliknya, apabila komposisi pembiayaan perusahaan menggunakan *equity financing*, maka harus membayarkan dividen yang tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

Banyak ahli keuangan yang telah melakukan riset tentang hubungan keputusan pendanaan dan investasi terhadap aspek perpajakan perusahaan. Auerbach (1985) dan Mackie Mason (1990) dalam Agustina (2009) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan *high tax shield* cenderung untuk tidak memilih alternatif pendanaan dengan utang. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pajak yang dikenakan kepada perusahaan mengakibatkan menurunnya *effective marginal tax rate* atas pembayaran bunga yang ada.

2.2.3 *Bauran Aset (Capital Intensity dan Inventory Intensity)*

Struktur aset merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan pendanaan dan investasi pada perusahaan. *Capital intensity* dan *inventory intensity* merupakan dua proksi yang digunakan dalam penelitian ini

untuk menangkap keputusan investasi perusahaan. Stickney dan McGee (1982) dalam Gupta dan Newberry (1997) menjelaskan bahwa *capital intensity* dapat dijelaskan sebagai rasio dari *net property, plant and equipment* terhadap total aset (dalam nilai buku). Sedangkan *inventory intensity* didefinisikan sebagai rasio inventori terhadap total aset (dalam nilai buku). Pemilihan investasi dalam bentuk aset ataupun modal terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk inventori tidak dapat melakukan hal serupa yaitu depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

2.3 Reformasi Perpajakan

Reformasi perpajakan memiliki arti adanya perubahan di dalam bidang perpajakan baik terkait dengan ketentuan, undang-undang maupun ketetapan pemerintah terhadap hal-hal yang terkait dengan pajak (Lestari, 2010). Reformasi perpajakan dalam penelitian ini fokus pada aspek pajak penghasilan khususnya Undang-Undang Pajak Penghasilan sehubungan dengan penghindaran pajak.

Menurut Nasucha (2004) dalam Nugroho (2011), terdapat beberapa alasan kenapa negara melakukan reformasi perpajakan, yaitu:

- Untuk stabilisasi perekonomian yang tidak menentu karena pengaruh perekonomian internasional maupun nasional
- Upaya mengalihkan sektor penerimaan APBN dari migas yang semula sebagai sektor utama menjadi pajak sebagai sumber yang lebih dapat menjanjikan, karena secara rasional pajak adalah penerimaan yang berkelanjutan, tidak seperti migas
- Usaha mengikuti ketentuan dunia terutama dalam hal pendanaan pinjaman luar negeri yang mensyaratkan struktur pajak yang ada harus disesuaikan dengan kondisi seharusnya
- Meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak sebagai sumber aliran dana untuk mengisi kas negara
- Menekan terjadinya penggelapan pajak (*tax evasion*) oleh Wajib Pajak

- Meningkatkan kepatuhan bagi Wajib Pajak dalam penyelenggaraan kewajiban perpajakannya
- Menerapkan konsep *good governance*, adanya transparansi, responsibilitas, keadilan dan akuntabilitas dalam meningkatkan kinerja instansi pajak sekaligus publikasi jelasnya pos penggunaan pengeluaran dana pajak
- Meningkatkan penegakan hukum pajak, pengawasan yang tinggi dalam pelaksanaan administrasi pajak baik kepada fiskus maupun kepada Wajib Pajak

Indonesia telah mengalami empat kali perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan, yaitu UU Nomor 7 tahun 1983 diubah dengan UU Nomor 7 tahun 1991, kemudian diganti dengan UU Nomor 10 tahun 1994, diganti lagi dengan UU Nomor 7 tahun 2000. Terakhir, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan.

Penelitian ini hanya akan melihat dampak dari Reformasi Perpajakan UU Nomor 36 tahun 2008 terhadap besarnya tarif pajak efektif perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *effective tax rates* (tarif pajak efektif/TPE) dan *discretionary or "abnormal" measures of tax avoidance* merupakan cara-cara untuk mengukur penghindaran pajak. Apabila reformasi perpajakan memiliki dampak terhadap tarif pajak efektif, maka hal tersebut juga tentunya mempengaruhi ada/tidaknya penghindaran pajak di dalam sebuah perusahaan. Reformasi perpajakan dapat memberikan *loopholes* yang digunakan para perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Setelah meneliti pasal demi pasal pada perubahan dari UU PPh Nomor 17 tahun 2000 ke UU PPh Nomor 36 tahun 2008, perubahan-perubahan yang berhubungan dengan penentuan PKP diantaranya adalah:

1. Pasal 6 mengenai biaya pengurang penghasilan bruto. Terdapat 5 aspek yang diubah dalam UU Nomor 36 tahun 2008 ini yaitu biaya promosi dan penjualan, biaya beasiswa, piutang tak tertagih, pemupukan dana cadangan, dan sumbangan yang dapat dibiayakan. Pada penelitian ini ditekankan pada poin piutang tak

tertagih. Pada pasal 6 ayat 1 huruf (h) syarat untuk membiayai piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dipermudah menjadi:

1. telah dibiayai dalam laporan laba rugi komersial.
 2. WP harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada DJP.
 3. telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang negara; atau ada perjanjian tertulis dengan debitur yang bersangkutan; atau telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus; atau ada pengakuan dari debitur bahwa utangnya telah dihapuskan.
 4. syarat nomor 3 tidak berlaku bagi piutang debitur kecil yang dihapuskan.
2. Pasal 17 ayat 1b yang menjelaskan tentang perubahan tarif pajak badan yang tadinya menggunakan cara besaran lapisan PKP yang sama seperti WP pribadi, dengan adanya undang-undang ini menjadi hanya satu tarif. Dengan kata lain tarif pajak badan yang tadinya progresif menjadi flat. Besarnya perubahan tarif pajak badan menjadi :

Tabel 2.2
Tabel Perubahan Tarif Pajak Badan

Pasal 17 ayat (1b)		Pasal 17 ayat (1b)
UU Nomor 17 tahun 2000		UU Nomor 36 tahun 2008
10%	Rp 0 - Rp 50.000.000	Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% (dua puluh delapan persen) pada tahun 2009 dan 25% (dua puluh lima persen) pada tahun 2010.
15%	> Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	
30%	> Rp 100.000.000	

Selain itu, pada UU Nomor 36 tahun 2008 terdapat tambahan pasal tentang tarif WP Perseroan Terbuka, yaitu pasal (2b) “Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.”

Penerapan tarif tunggal tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan prinsip kesederhanaan dan *international best practice*. Selain itu insentif pengurangan tarif 5% bagi perusahaan *go public* dapat mendorong lebih banyak perusahaan yang masuk bursa sehingga meningkatkan *good corporate governance*.

Pengurangan piutang tak tertagih akan menjadi sebuah pengurang PKP yang cukup besar jika perusahaan memiliki usaha yang kaitannya dekat dengan keuangan, namun bukan berarti perusahaan non keuangan tidak mendapatkan manfaatnya (Lestari, 2010). Semakin besar piutang tak tertagih yang dapat menjadi pengurang PKP, maka semakin kecil pajak yang akan dibayar. Selain itu, tidak adanya lapisan penghasilan seperti pada tarif progresif sebelumnya membuat perusahaan yang memiliki PKP semakin besar akan membayar pajak yang semakin besar pula, dan begitu juga sebaliknya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tidak ada penelitian langsung yang menghubungkan variabel ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan reformasi perpajakan terhadap adanya penghindaran pajak pada sebuah perusahaan. Namun, menurut Desai dan Dharmapala (2006), *effective tax rate* (tarif pajak efektif) dan *discretionary tax avoidance* sama-sama merupakan proksi untuk mengukur Penghindaran Pajak. Hanya saja, jika *effective tax rate* naik, maka pajak yang dibayar oleh perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu, di sisi lain

discretionary tax avoidance turun dan lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil.

Seperti diketahui pada penjelasan landasan teori penghindaran pajak sebelumnya, ada berbagai proksi pengukuran penghindaran pajak. Salah satunya adalah *effective tax rate measures* (tarif pajak efektif) dan *discretionary measures of tax avoidance* yang menggunakan residual dari regresi *book-tax difference* terhadap total akrual sebagai proksi pengukurannya. Apabila sebuah perusahaan tidak menghadapi hambatan akuntansi keuangan yang kuat (misalnya, *private firm*), maka perusahaan dapat menghindari pajak dengan cara melaporkan *accounting earnings* lebih rendah sehingga penghasilan kena pajaknya juga kecil. Penghindaran pajak tipe tersebut tidak dapat dideteksi apabila menggunakan proksi tarif pajak efektif, namun bisa diukur dengan menggunakan proksi *book-tax difference*. Maka dari itu peneliti harus hati-hati dalam menetapkan proksi apa yang digunakannya dalam mengukur penghindaran pajak.

Desai dan Dharmapala (2006) dalam Hanlon dan Heitzman (2010) menghitung pengukuran *abnormal book tax difference* dengan melakukan regresi *total book-tax difference* terhadap total akrual, dimana total akrual dimaksudkan sebagai kontrol atas manajemen laba. Hasil residu dari regresi tersebut digunakan sebagai proksi untuk penghindaran pajak. Wilson (2009) menyatakan bahwa hanya *temporary book-tax difference* yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, pada penelitian ini, beda permanen tidak digunakan.

Sehingga penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi tarif pajak efektif (TPE) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif juga dapat membuktikan ada/tidaknya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian kali ini akan meneliti apakah ada hubungan karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan dalam mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan terkait dengan perencanaan pajak yang dilakukannya.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Banyak sekali studi yang mengobservasi hubungan antara tarif pajak efektif dan ukuran perusahaan. Ada yang mengatakan bahwa kedua hal tersebut memiliki hubungan positif (Zimmerman, 1983), namun ada juga yang negatif (Siegfried, 1972 dan Porcano, 1986).

Menurut penelitian sebelumnya, ada dua teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap TPE, yaitu :

1. Teori biaya politik (*political cost*) : teori ini menyatakan bahwa tingkat visibilitas yang tinggi dari perusahaan besar dan sukses menyebabkan mereka menjadi korban peraturan dan transfer kekayaan, karena pajak merupakan salah satu elemen biaya politik yang dilahirkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan cenderung memiliki TPE yang besar (Zimmerman dan Watts, 1983 dalam Lestari, 2010). Contohnya adalah ketika supply minyak mentah di Amerika terbatas dan harga meningkat, pemerintah meresponnya dengan mengenakan pajak khusus untuk menarik kelebihan laba tersebut (Scott, 2009 dalam Lestari 2010).
2. Kebalikan dari teori yang pertama, teori kekuasaan politik (*political power or clout theory*) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik sesuai keinginan mereka termasuk perencanaan pajak dan mengatur aktivitas dalam mencapai penghematan pajak yang optimal (Siegfried, 1972 dalam Gupta dan Newberry, 1997). Dengan adanya teori tersebut, perusahaan besar akan memiliki TPE yang lebih rendah.

Semakin besar tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan, maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya.

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Investasi terhadap Penghindaran Pajak

Kebijakan pendanaan dan keputusan investasi dapat mempengaruhi ada atau tidaknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena peraturan perpajakan memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap kebijakan

struktur modal dan bauran aset yang dimiliki oleh perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Hal tersebut terlepas dari perusahaan lebih memilih menggunakan hutang atau saham dalam membiayai operasinya. Namun, komponen biaya atas bunga pinjaman dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expense*), sedangkan dividen yang merupakan komponen biaya atas saham yang diterbitkan perusahaan tidak dapat dijadikan pengurang. Maka dari itu, perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya atau dengan kata lain memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki TPE yang lebih kecil daripada perusahaan yang lebih banyak menggunakan saham. Dengan kata lain, perusahaan dengan struktur modal yang lebih besar menggunakan hutang dapat melakukan penghindaran pajak, dibandingkan dengan menggunakan saham.

Selain itu, kebijakan untuk memilih bauran aset yang merupakan investasi perusahaan juga dapat menentukan besar kecilnya TPE dan tentunya juga untuk menilai apakah ada penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan perpajakan memperbolehkan wajib pajak yang dalam hal ini adalah perusahaan untuk mendepresiasi aset dengan periode yang lebih pendek dibanding dengan masa manfaat ekonomis aset tersebut (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Lestari, 2010). Sehingga perusahaan dengan *capital intensive* yaitu perusahaan yang lebih banyak berinvestasi dalam bentuk aset tetap cenderung memiliki nilai TPE yang lebih rendah. Berkebalikan dengan perusahaan dengan *inventory intensive*, yaitu perusahaan yang lebih banyak berinvestasi inventori, relatif memiliki nilai TPE yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan beban depresiasi dari aset lebih besar dan dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Semakin besar beban perusahaan, maka penghasilan kena pajak juga akan semakin kecil yang mengakibatkan nilai TPE perusahaan semakin kecil. Stickney dan McGee (1982) dalam Gupta dan Newberry (1997) juga mengemukakan hal yang sama, penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa tingkat *leverage* dan intensitas modal (*capital intensity*) perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan TPE. Meskipun penelitian tersebut masih menggunakan *univariate data* (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Lestari, 2010).

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentunya harus memperhatikan kebijakan pendanaan dan investasi yang mereka lakukan. Apabila perusahaan ingin membayar pajak yang lebih kecil, maka lebih baik menggunakan hutang sebagai opsi pembiayaan dan memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap ketimbang inventori. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa ketika tarif pajak efektif semakin kecil, maka hal tersebut mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu, kebijakan pendanaan dan kebijakan investasi pun dapat digunakan sebagai variabel dalam mengukur penghindaran pajak perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan. ROA yang diukur melalui rasio dari laba sebelum pajak terhadap total aset akan mengontrol dampak dari perubahan laba akuntansi (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Lestari, 2010).

Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan TPE, sehingga ROA memiliki hubungan positif. Namun, seiring adanya dampak reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak statutori, hubungan antara ROA dan TPE menjadi negatif (Gupta dan Newberry, 1997).

Menurut Derazhid dan Zhang (2003) dalam Lestari (2010), tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan TPE karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membayar pajak lebih sedikit sehingga TPE perusahaan tersebut akan lebih kecil. Hal tersebut mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sesuai dengan landasan teori sebelumnya bahwa semakin kecil TPE yang dibayarkan perusahaan maka *tax avoidance* akan meningkat.

Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif. Apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam indikator, diantaranya adalah pertumbuhan penjualan, aset, harga saham perusahaan dan investasi perusahaan. Apabila nilai indikator-indikator tersebut cukup tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang tumbuh pesat dan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Kenaikan tingkat laba berarti semakin besar penghasilan kena pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Spooner (1986) dalam Lestari (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan besar untuk berinvestasi akan memiliki tarif pajak efektif yang tinggi. Secara konservatif, hal ini dimungkinkan dengan investasi yang besar akan menghasilkan pula return yang besar bagi perusahaan, dan tentunya akan mempengaruhi besarnya beban pajak perusahaan (Lestari, 2010). Tentu saja dengan makin meningkatnya beban pajak perusahaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif. Derazhid dan Zhang (2003) dalam Lestari (2010) juga menemukan bahwa perusahaan dengan nilai *market to book ratio* tinggi memiliki tarif pajak efektif lebih besar dari pada perusahaan lainnya. Oleh karena itu, seharusnya pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak.

Pertumbuhan perusahaan memiliki keterkaitan dengan tarif pajak efektif yang merupakan salah satu pengukuran untuk menilai ada/tidaknya penghindaran pajak dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki niat untuk menghindari pembayaran pajak dengan tepat, dalam artian masih di dalam koridor peraturan perpajakan, tentunya harus memperhatikan pertumbuhan perusahaan mereka.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

2.5.1.1 Ukuran Perusahaan

Dalam teori kekuasaan politik, perusahaan yang besar akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah karena perusahaan tersebut mempunyai substansi sumber daya yang mampu memanipulasi proses politik yang dikehendaknya, dalam melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitas-aktivitas perusahaan

sehingga dapat melakukan penghematan pajak (*tax savings*) secara optimal (Siegfried, 1972 dalam Lestari, 2010).

Menurut Lestari (2010), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010), tarif pajak efektif dan *discretionary tax avoidance* sama-sama merupakan proksi untuk mengukur Penghindaran Pajak. Hanya saja, jika tarif pajak efektif naik, maka *discretionary tax avoidance* turun. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H₁ : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.5.1.2 Komposisi Pendanaan

Kebijakan pendanaan suatu perusahaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif karena pajak memiliki perlakuan yang berbeda terkait dengan struktur modal suatu perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Lestari 2010). Karena tarif pajak efektif juga merupakan proksi pengukuran penghindaran pajak, maka kebijakan pendanaan pun akan berpengaruh terhadap adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan hutang akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan yang menggunakan pendanaan ekuitas. Dengan kata lain, jika perusahaan ingin membayar pajak dalam jumlah yang lebih kecil, seharusnya dapat menggunakan pendanaan dengan hutang. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak (*tax deductible*) dalam pendapatan kena pajak, sedangkan dividen tidak dapat (Lestari, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.5.1.3 Bauran Aset

Kebijakan investasi juga dinilai dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap (*capital intensive*) akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Gupta dan Newberry, 1997). Jika tarif pajak efektif turun, maka *discretionary tax avoidance* akan naik, sehingga dapat ditarik hipotesis:

H₃ : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Sehubungan dengan kebijakan investasi perusahaan yang mempengaruhi tarif pajak efektif, hal tersebut dimungkinkan karena adanya kebijakan pajak yang memperbolehkan perusahaan menyusutkan nilai asetnya dengan umur yang lebih pendek daripada umur manfaat ekonomis yang sebenarnya. Karena intensitas persediaan adalah substitusi dari intensitas modal, maka berlaku: semakin besar *inventory intensity*, maka semakin besar pula tarif pajak efektif perusahaan (Zimmerman, 1983 dalam Gupta dan Newberry, 1997, dalam Lestari, 2010). Semakin besar tarif pajak efektif perusahaan, maka kemungkinan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pun akan semakin kecil. Dengan begitu dapat dibuat hipotesis:

H₄ : *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.5.2 Pengaruh Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak

Perubahan dalam reformasi perpajakan tersebut tentunya bertujuan agar sistem administrasi perpajakan Indonesia lebih baik lagi. Pokok-pokok reformasi perpajakan yang ada pada UU Nomor 36 tahun 2008 tentunya sangat besar pengaruhnya dalam perhitungan pajak penghasilan. Perubahan lapisan kena pajak dapat dilihat pada tabel 2.2. Dengan adanya perubahan lapisan kena pajak akibat adanya reformasi perpajakan, besarnya beban pajak akan lebih kecil dengan pendapatan yang sama dibandingkan dengan sebelumnya (Lestari, 2010). Semakin kecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pada tingkat

pendapatan yang sama mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu dapat dibangun hipotesis:

H₅ : Reformasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap adanya penghindaran pajak di perusahaan.

Peneliti menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanlon dan Heitzman (2010). Dalam penelitian Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat banyak proksi yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Namun, untuk variabel dependen penelitian ini, proksi yang digunakan adalah *discretionary measures of tax avoidance* yang diukur dengan menghitung *book-tax gap*.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), terdapat sepuluh proksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak. Diantaranya adalah *effective tax rate measures* (tarif pajak efektif) dan *discretionary measures of tax avoidance*. Penelitian ini berusaha mengetahui apakah variabel-variabel independen yang mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan juga berpengaruh terhadap ada atau tidaknya penghindaran pajak. Hal ini berhubungan karena semakin tinggi tarif pajak efektif perusahaan, berarti penghindaran pajak berkurang.

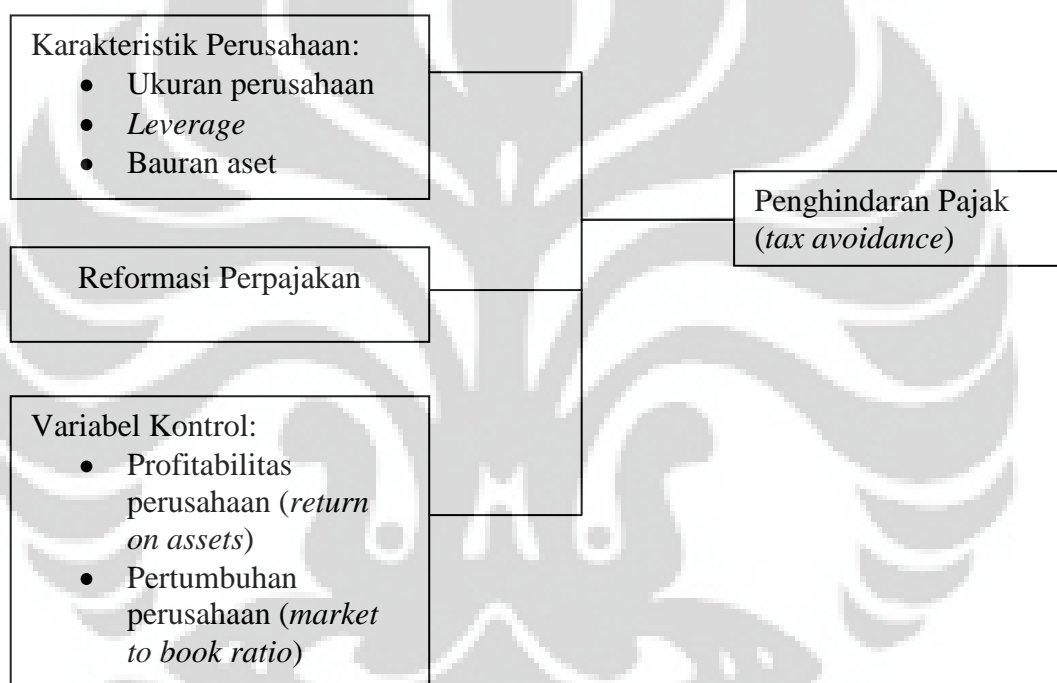
Untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan mempengaruhi ada atau tidaknya penghindaran pajak di sebuah perusahaan, maka penelitian ini menggunakan variabel independen yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gupta dan Newberry (1997) dan Lestari (2010), yaitu ukuran perusahaan, jumlah hutang jangka panjang terhadap total aset dan bauran aset perusahaan.

Selain karakteristik perusahaan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reformasi perpajakan. Peneliti ingin melihat apakah adanya perubahan tarif pajak badan yang tadinya progresif menjadi flat, serta

pokok-pokok perubahan pajak lainnya yang terdapat pada UU Nomor 36 tahun 2008 juga mempengaruhi perilaku penghindaran pajak pada perusahaan.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dikontrol dengan dua variabel. Variabel kontrol yang pertama adalah tingkat profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan tingkat pengembalian aset (*return to asset/ROA*). Variabel kedua adalah pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (*market to book ratio/MKBK*)

Dari uraian di atas, metodologi penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Model Penelitian

3.2.1 Model Analisis

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Analisis Data Deskriptif

Analisis dilakukan untuk melihat rerata, standar deviasi, dan nilai minimum serta maksimum untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dan dijelaskan di atas. Regresi penelitian ini akan diolah menggunakan analisis data panel. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh nanti akan dianalisis apakah hipotesis yang sudah dikembangkan sebelumnya diterima atau ditolak.

3.2.2 Model Estimasi Regresi

Untuk mengolah data terkait dengan hipotesis penelitian ini, hanya menggunakan satu model penelitian. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan dalam satu bentuk regresi yang dikontrol oleh tingkat profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Model Penghindaran Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{TAXAVO}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{CAPINT}_{it} + \beta_4 \text{INVINT}_{it} + \beta_5 \text{TREF}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{MKBK}_{it} + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

TAXAVO_{it} = penghindaran pajak perusahaan i tahun ke- t

SIZE_{it} = ukuran perusahaan i tahun ke- t

LEV_{it} = proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset perusahaan i tahun ke- t

CAPINT_{it} = proporsi *plant, property, and equipment* terhadap total aset perusahaan i tahun ke- t

INVINT_{it} = proporsi inventori terhadap total aset perusahaan *i* tahun ke-*t*

TREF_{it} = reformasi perpajakan

ROA_{it} = tingkat pengembalian aset perusahaan *i* di tahun ke-*t*

MKBB_{it} = tingkat pertumbuhan perusahaan *i* di tahun ke-*t*

Tabel 3.1

Tabel Data Variabel, Notasi, dan *Expected Sign*

Variabel	Notasi	<i>Expected Sign</i>
Dependen:		
Penghindaran Pajak/Tax Avoidance	TAXAVO	
Independen:		
Ukuran Perusahaan	SIZE	+
Komposisi Pendanaan	LEV	+
Bauran Aset-Capital Intensity	CAPINT	+
Bauran Aset-Inventory Intensity	INVINT	-
Reformasi Perpajakan	TREF	+
Kontrol:		
Profitabilitas Perusahaan	ROA	+
Pertumbuhan Perusahaan	MKBB	-

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan proksi model Desai dan Dharmapala (2006) sebagai berikut:

$$BT_{i,t} = \beta_1 TA_{i,t} + \mu_i + \varepsilon_{i,t} \quad (2)$$

Dimana:

$BT_{i,t}$ = *book-tax gap* perusahaan *i* tahun ke-*t*

$TA_{i,t}$ = total akrual perusahaan *i* tahun ke-*t*

μ_i = nilai rata-rata *residual* perusahaan *i* tahun *t* sesuai dengan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini

$\varepsilon_{i,t}$ = nilai deviasi dari *residual* rata-rata *residual* perusahaan *i* pada tahun *t*

Untuk menghitung *book-tax gap* / *book-tax differences* perusahaan, penelitian kali ini menggunakan model dari Manzon dan Plesko (2002) dalam Desai dan Dharmapala (2006), *book-tax gap* dioperasionisasikan sebagai perbedaan antara *book income* yang dilaporkan oleh perusahaan kepada para *shareholder* perusahaan dan *tax income* yang dilaporkan sesuai dengan peraturan perpajakan.

$$BT = Y^S - \hat{Y}^T$$

Book-tax gap perusahaan *i* pada tahun *t* ($BT_{i,t}$) dihitung dengan cara mencari selisih antara *book income* dengan *tax income* perusahaan *i* tahun *t* dibagi dengan total aset perusahaan tahun *t-1*.

Sedangkan, untuk menghitung total akrual ($TA_{i,t}$), dapat dihitung dengan selisih antara *net income* perusahaan *i* tahun *t* dikurangi *cash flow from operation* perusahaan *i* tahun *t* (Dechow et al, 1995 dalam Manurung, 2010) yang nantinya juga akan dibagi total aset perusahaan tahun *t-1*.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Hasil penjumlahan μ_i dan $\varepsilon_{i,t}$ dari hasil regresi persamaan (2) digunakan sebagai proksi pengukuran Model Penghindaran Pajak pada persamaan (1) sebagaimana tergambar pada persamaan di bawah ini:

$$TS_{i,t} = \mu_i + \varepsilon_{i,t}$$

Hasil residu dalam persamaan regresi (2), yang tidak dapat dijelaskan oleh variasi total akrual, dapat diinterpretasikan sebagai pengukuran dari aktivitas penghindaran pajak (Desai dan Dharmapala, 2006). Seperti dijelaskan pada model diatas, total μ_i dan $\varepsilon_{i,t}$ akan menjadi residual yang menjadi proksi pengukuran tax avoidance, maka dari itu dalam hasil regresi persamaan (2) hanya akan terdapat satu angka yang merupakan nilai residual (*error*) yang dibutuhkan.

$TS_{i,t}$ adalah *tax sheltering* yang digunakan sebagai variabel dependen untuk mengestimasi adanya aktivitas penghindaran pajak ($TAXAVO_{it}$). Sesuai dengan Desai dan Dharmapala (2006), peneliti akan menggunakan regresi data panel sehingga yang diukur hanya variasi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan di periode tertentu.

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu:

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*), diukur dengan cara logaritma natural dari nilai buku total nilai aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997).

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

3.3.2.2 Leverage

Proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset (*leverage*) diukur sebagai rasio dengan cara membandingkan nilai buku jumlah hutang jangka panjang dengan nilai buku total aset pada suatu perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

3.3.2.3 Capital Intensity

Proporsi *plant, property and equipment* terhadap total aset (*capital intensity*) adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih dengan nilai buku total aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Variabel ini merupakan salah satu proksi untuk mengukur bauran aset perusahaan yang bisa menjelaskan keputusan investasi perusahaan.

$$CAPINT = \frac{\text{total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

Universitas Indonesia

3.3.2.4 Inventory Intensity

Proporsi inventori terhadap total aset (*inventory intensity*) diukur dengan membandingkan jumlah inventori dengan total aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997), keduanya dalam nilai bukunya.

$$INVINT = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total aset}}$$

3.3.2.5 Reformasi Perpajakan

Reformasi perpajakan, diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 0 untuk tahun perusahaan sebelum reformasi perpajakan diterapkan secara efektif (sebelum 1 Januari 2009) dan 1 untuk tahun perusahaan sesudah adanya reformasi perpajakan menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 yang diterapkan secara efektif per 1 Januari 2009.

3.3.3 Variabel Kontrol

Terdapat dua variabel kontrol yang mempengaruhi persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

I. Tingkat pengembalian aset (*return on asset/ROA*), diukur dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

II. Tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu *market to book ratio/MKBK* diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku (Lestari, 2010).

$$MKBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{jumlah modal atau jumlah saham}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap adanya penghindaran pajak di dalam perusahaan pada industri manufaktur periode tahun 2008-2010. Hal ini karena penelitian membutuhkan data perbandingan sebelum adanya reformasi perpajakan tahun 2008, dan sesudahnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu alasan dalam pemilihan sampel tersebut ialah untuk kemudahan dalam pencarian data. Metode *sampling* yang akan digunakan adalah *nonprobabilistic sampling*, lebih spesifik lagi yaitu metode *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel, konsisten dengan penelitian sebelumnya (Gupta dan Newberry, 1997; Lestari, 2010), adalah:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan 2010.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010.
- Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2010.
- Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur pada tahun 2008-2010 dan tidak memiliki pendapatan negatif atau pengembalian pajak yang dapat menyebabkan adanya distorsi (Zimmerman, 1983, Omer et al, 1993 dalam Indah Lestari, 2010).
- Perusahaan yang tidak memiliki *zero or negative income* (Hanlon dan Heitzman, 2010)
- Perusahaan yang memiliki laba kena pajak positif ($Y^T > 0$) (Desai dan Dharmapala, 2006)

Setelah melakukan identifikasi dan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah dikemukakan diatas, dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam industri manufaktur pada periode 2008-2010, terdapat 52 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Rekonsiliasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Tabel Hasil Rekonsiliasi Sampel

Perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode tahun 2008-2010	148
dikurangi:	
perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit	1
perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap/tidak ada	26
perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam rupiah	10
perusahaan yang memiliki akumulasi rugi fiskal	18
perusahaan yang memiliki pendapatan negatif	33
Jumlah perusahaan	52
Jumlah observasi	156

Sumber: hasil pengolahan data

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penulis akan menggunakan data sekunder dalam melakukan analisis data. Data sekunder yang dimaksud dapat berbentuk laporan keuangan dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Data untuk penelitian diperoleh dari *Indonesia Market Capital Directory* (ICMD) dan website BEI (www.idx.co.id) serta laporan keuangan perusahaan khususnya terkait dengan informasi ekonomi dan keuangan. Data lainnya diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber-sumber literatur lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan pemodelan data panel. Model data panel adalah penggabungan data *cross section* dan *time series* sehingga memiliki dimensi ruang dan waktu sekaligus. Data panel juga disebut sebagai *pool data*, *combination of cross section and time series data*, *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis* (Gujarati, 2004 dalam Lestari, 2010).

Penggunaan data panel memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a. Mampu mengontrol heterogenitas
- b. Memberikan lebih banyak informasi, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan *degrees of freedom* dan lebih efisien
- c. Lebih baik untuk *study of dynamic adjustments*
- d. Mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diperoleh dari data *cross section* murni atau data *time series* murni
- e. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi, yaitu:

a. Model Kuadrat Terkecil (*Pool Least Square-OLS*)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series* sebagaimana telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS (Nachrowi dan Usman, 2006).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model-FEM*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Nachrowi dan Usman, 2006).

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model-REM*)

Pada Model Efek Tetap, *intercept* merupakan cerminan perbedaan antar individu dan atau waktu. Untuk REM, perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error*. Karena ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada REM juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Nachrowi dan Usman, 2006). Selain itu, metode efek acak ini dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan, sehingga parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi lebih efisien.

3.7.1 Teknik Pengujian

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap error dilakukan untuk mengetahui apakah error terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan secara grafik. Jika data tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut mengindikasikan bahwa data mengandung banyak outlier yang dapat diatasi dengan treatment seperti menghilangkan data outlier tersebut ataupun menggunakan logaritma natural dari setiap variabel (Lukas, 2010 dalam Manurung, 2011). Selain itu, di dalam STATA, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Shapiro Wilk. Berikut adalah hipotesis pada pengujian Jarque Berra dan Shapiro Wilk (Hariandy, 2011):

$$H_0 : \alpha_n = 0 \text{ (error di dalam model terdistribusi normal)}$$

$$H_1 : \alpha_n \neq 0 \text{ (error di dalam model tidak terdistribusi normal)}$$

Apabila probabilitas Shapiro Wilk bernilai signifikan, maka tolak H_0 , yang berarti *error* tidak terdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Metode

Untuk memilih model panel terbaik untuk penelitian ini, salah satu dari OLS, FEM dan REM dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Chow, Uji LM dan Uji Hausmann.

a. Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji F-statistik. Uji ini digunakan untuk memilih antara model estimasi OLS atau FEM dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat tiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

H_0 = Metode OLS

H_1 = Metode FEM

Apabila pengolahan data menggunakan STATA, untuk menentukan dasar penolakan H_0 dapat melihat apakah uji F test that all $u_i=0$ bernilai signifikan atau dengan kata lain $F\text{-test} < \alpha$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai fatalis antar *cross section* dan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *pooled least square*.

b. Uji LM

Uji LM digunakan dalam menentukan apakah suatu model penelitian lebih tepat menggunakan metode *pooled least square* atau metode *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai rho dan uji F test that all $u_i=0$ yang akan dijadikan indikator apakah *error* spesifik dari tiap unit *cross section* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Jika uji F test that all $u_i=0$ bernilai signifikan (probabilitanya lebih kecil dibandingkan tingkat keyakinan) maka *error* spesifik dari tiap unit *cross section* tidak berkorelasi dengan variabel bebas dan metode *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan metode *pooled least square*. Begitu juga dengan sebaliknya, jika uji F test that all $u_i=0$ tidak signifikan, maka lebih tepat menggunakan metode *pooled least square*.

c. Uji Hausmann

Metode FEM tidak mengasumsikan bahwa individu (*unit cross section*) tidak berkorelasi dengan regressor yang lain dimana hal ini diasumsikan dalam metode REM. Kondisi ini dapat dimungkinkan dengan menguji ortogonalitas REM dengan regressor. Spesifikasi Uji Hausmann didasari pada ide bahwa dengan H_0 tidak ada korelasi, baik OLS dalam FEM maupun GLS dalam REM.

Uji Hausmann adalah pengujian statistik untuk memilih metode FEM atau REM dalam mengolah data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Metode REM

H_1 = Metode FEM

Sebagai dasar penolakan H_0 tersebut digunakan dengan menggunakan pertimbangan statistik *chi-square*. Jika statistik *chi-square* lebih besar daripada Tabel *chi-square*, maka H_0 ditolak. Atau jika p-value dari hasil Uji Hausmann signifikan (lebih kecil dari) maka H_0 ditolak, artinya lebih baik menggunakan metode FEM.

3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model data panel dengan regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Model data panel tidak membutuhkan asumsi terbebasnya model dari serial korelasi dan normalitas *error-term*. Maka dari itu untuk pengujian data panel, uji tentang otokorelasi dan normalitas *error-term* dapat diabaikan. Untuk itu asumsi yang harus dipastikan untuk memenuhi dalam suatu model panel itu sendiri, yaitu:

a) Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linier dari satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam model yang digunakan. Adanya multikolinieritas akan menyebabkan kelemahan pada model, yaitu (Nachrowi, 2006 dalam Lestari, 2010):

1. Varian koefisien regresi menjadi besar yang akan menyebabkan lebarnya interval kepercayaan dan lemahnya tingkat signifikansi β pada uji-t
2. Multikolinieritas dapat mengakibatkan banyak variabel yang tidak signifikan, meskipun koefisien determinasi (R^2) tetap tinggi dan uji F signifikan.
3. Angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi atau kondisi yang dapat diduga atau dirasakan akal sehat, sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

Dampak yang ditimbulkan oleh multikolinieritas tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada model data panel dapat dilakukan dengan melihat Tabel *Coefficient Covariance Matrix*. Jika hubungan antara variabel independen $< 0,8$ maka dapat dipastikan tidak ada multikolinieritas (*zero multicollinearity*) (Gujarati, 2004 dalam Lestari, 2010).

Permasalahan multikolinieritas dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006):

1. Melihat informasi sejenis yang ada;
2. Mengeluarkan variabel bebas yang kolinier dari model;
3. Mentransformasikan variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembedaan (*difference*), membuat rasio, mengubah variabel menjadi bentuk logaritma, dan yang lainnya;
4. Mencari data tambahan.

b) Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) maka $\text{var}(u_i)$ harus sama dengan σ^2 (konstan), atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi tersebut disebut dengan homokedastis. Sedangkan bila

varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastis (Nachrowi dan Usman, 2006).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki heteroskedastis. Dampak yang diakibatkan oleh model yang heteroskedastis sama dengan dampak dari sifat multikolinieritas yaitu varian koefisien regresi yang lebih besar, interval kepercayaan yang semakin besar dan ketidakakuratan hipotesis dan kesimpulan penelitian (Nachrowi dan Usman, 2006).

Pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas terbagi atas dua, yaitu secara grafis dan uji formal. Uji formal yang tersedia berjumlah cukup banyak seperti Uji Park dan Goldfeld-Quandt, Uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg dan Szroeter's test (menggunakan program *software STATA*), dan uji *White Heteroscedasticity* (menggunakan program *software EViews*). Pada uji Breusch-Pagan dapat disimpulkan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Prob Chi². Dasar hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada heteroskedastisitas (Homoskedastis)

H₁: ada heteroskedastis

Jika Prob Chi² < α , maka tolak H₀ Artinya dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas. Pada pengujian Szroeter's test, dapat dilihat variabel yang menyebabkan heteroskedastisitas dari nilai p. Jika p < α , maka terdapat masalah heteroskedastisitas yang akan berdampak pada persamaan.

Heteroskedastisitas dapat diatasi dengan beberapa cara seperti menggunakan metode *weighted*. Caranya adalah dengan memspesifikasikan model dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* atau di *Robust* untuk perintah STATA.

3.7.2 Uji Statistik

a. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen secara serempak. Untuk menguji hubungan linear antara variabel independen dan dependen, digunakan hipotesis:

H_0 = tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen

H_1 = ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen

Model regresi dapat dikatakan signifikan jika probabilitas F hitung $< \alpha$. Jika probabilitas lebih kecil daripada α , maka tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal sebaliknya terjadi jika probabilitas lebih besar dibandingkan dengan α .

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji p-value)

Uji p-value dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji p-value:

$H_0 : \alpha_n = 0$ (secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \alpha_n \neq 0$ (secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Sebuah variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika probabilitas p-value kurang dari α (5%). Jika p-value $> 5\%$, maka terima H_0 . Hal ini berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model (R^2 atau Koefisien Determinan)

Koefisien determinasi R^2 mencerminkan korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil angka korelasi berkisar antara 0 (tidak ada hubungan sama sekali)

sampai 1 (hubungan sempurna). Selain itu, nilai R^2 bisa positif ataupun negatif. Semakin besar R^2 akan semakin baik karena mengindikasikan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara verbal, R^2 mengukur proporsi ataupun persentase dari total variasi Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Gujarati, 2004).



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Dari hasil rekonsiliasi sampel, terdapat 52 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terkait dengan variabel reformasi perpajakan, frekuensi sampel yang berada di tahun sebelum reformasi perpajakan adalah 52 dan terdapat 104 sampel yang berada di tahun setelah reformasi perpajakan.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std Dev	Min	Max
TAXAVO	0.000000003	1.150038	-6.670416	3.456956
SIZE	20.934990	1.568841	17.94245	25.44939
LEV	0.0840098	0.120369	0	0.617172
CAPINT	0.3503136	0.177450	0.005158	0.756258
INVINT	0.2142056	0.121296	0.020876	0.656248
ROA	0.1810677	0.244942	0.000184	2.729401
MKBK	0.0020326	0.142440	-1.30178	1.20250

Jumlah observasi = 156

Keterangan:

TAXAVO adalah penghindaran pajak perusahaan;

SIZE adalah ukuran perusahaan;

LEV adalah komposisi pendanaan perusahaan;

CAPINT adalah bauran aset perusahaan berupa modal;

INVINT adalah bauran aset perusahaan berupa persediaan;

ROA adalah tingkat pengembalian aset;

MKBK adalah tingkat pertumbuhan perusahaan;

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak (TAXAVO) pada perusahaan di dalam industri manufaktur periode 2008-2010 sebesar 0.000000003 dengan standar deviasi sebesar 1.150038 yang berarti terdapat rentang tingkat penghindaran pajak yang besar. Rentang yang besar ini dikarenakan jumlah laba secara komersial maupun secara pajak perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sangat beragam. Hal ini juga ditunjukkan dari tingkat penghindaran pajak yang berkisar dari minimum -6.670416 sampai maksimum 3.456956.

Hal tersebut dimungkinkan karena pengukuran penghindaran pajak menggunakan total error dari persamaan *book-tax gap* yang terkait dengan rekonsiliasi pajak dan total akrual yang digunakan untuk mengeluarkan manajemen laba pada perusahaan dari penelitian ini. Standar deviasi yang besar ini diakibatkan banyak perusahaan yang laba fiskalnya (setelah rekonsiliasi pajak) memiliki *gap* yang cukup besar dengan laba komersial, baik positif maupun negatif.

Nilai TAXAVO minimum sebesar -6.670416 dimiliki oleh perusahaan Ekadharma International Tbk. pada tahun observasi 2008 yang bergerak di *basic industry and chemicals*. Sedangkan nilai TAXAVO maksimum sebesar sebesar 3.456956 dimiliki oleh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun observasi 2010 yang bergerak di industri *consumer goods* dalam bidang *beverages*. Nilai TAXAVO minimum bernilai negatif berarti perusahaan Ekadharma International Tbk. terkena rekonsiliasi pajak yang cukup besar yang mengakibatkan laba fiskalnya lebih besar dibandingkan laba secara komersial yang mengakibatkan nilai *book tax gap* bernilai negatif.

Rata-rata tingkat penghindaran pajak sebelum dan sesudah adanya reformasi perpajakan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.2

Tabel Tingkat Penghindaran Pajak sebelum dan sesudah reformasi perpajakan UU Nomor 36 tahun 2008

Nilai	Tax Avoidance (sebelum adanya reformasi perpajakan)	Tax Avoidance (setelah adanya reformasi perpajakan)
Mean	-0.162517833	0.081258928
Median	0.0026627	0.0993116

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebelum reformasi perpajakan tingkat penghindaran pajak bernilai negatif, sedangkan setelah adanya reformasi perpajakan terkait UU Nomor 36 tahun 2008 yang efektif per 1 Januari 2009, tingkat penghindaran pajak memiliki rata-rata sebesar 8,12 %. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa seiring adanya reformasi perpajakan, rata-rata tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam industri manufaktur menjadi positif, dari yang sebelumnya bernilai negatif.

Dalam tabel 4.2 dapat dilihat variabel independen SIZE memiliki nilai rata-rata 20.93499, dimana perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 17.94245 adalah Lion Mesh Prima Tbk. tahun observasi 2008 dan nilai maksimum sebesar 25.44939 adalah PT Astra International Tbk. Standar deviasi variabel SIZE cukup besar yaitu 1.568841.

Variabel independen LEV memiliki rata-rata sebesar 0.0840098 dengan standar deviasi 0.1203694. Nilai minimum variabel independen LEV sebesar 0 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki hutang jangka panjang pada periode observasi tahun 2008, 2009 dan 2010. Sedangkan nilai maksimum variabel LEV sebesar 0.6171724 dimiliki oleh Tunas Ridean Tbk. tahun observasi 2008.

Rata-rata variabel CAPINT bernilai 0.3503136 dengan standar deviasi sebesar 0.1774502. Perusahaan yang memiliki nilai CAPINT minimum sebesar 0.0051577 adalah Multi Prima Sejahtera Tbk. tahun observasi 2009 yang bergerak di bidang *machinery and heavy equipment (automotive and components)*. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CAPINT maksimum sebesar 0.7562578 adalah Holcim Indonesia Tbk. yang bergerak di bidang *basic industry&chemicals (cement)* tahun observasi 2010.

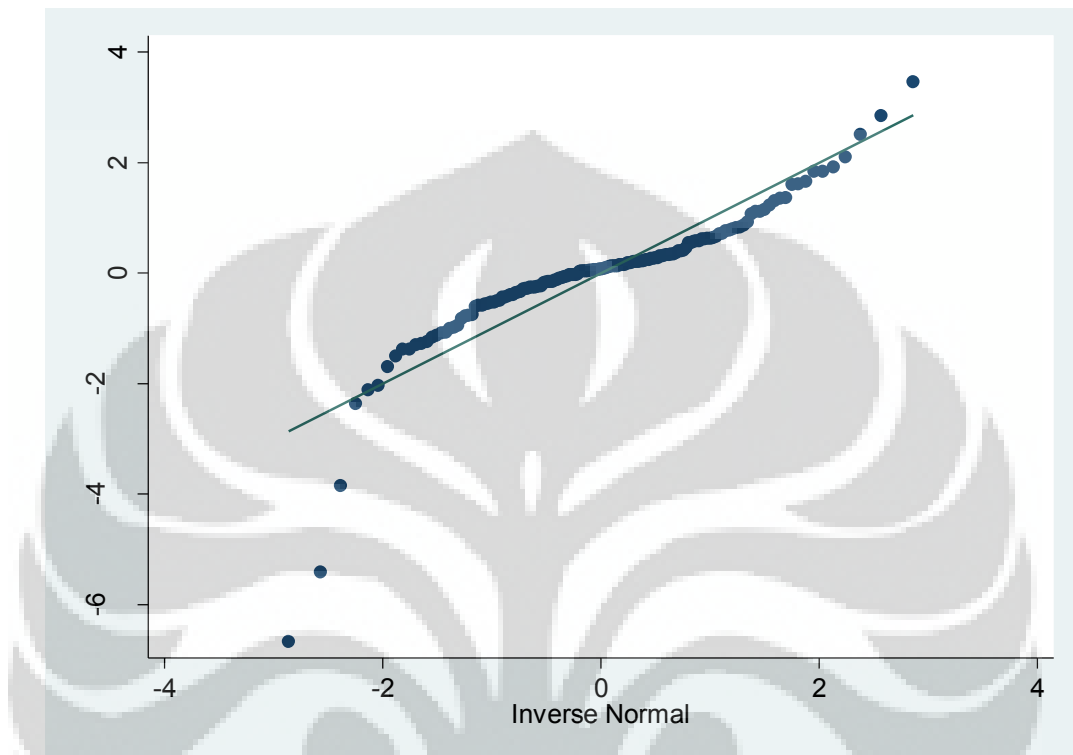
Nilai maksimum variabel INVINT sebesar 0.6562481 dimiliki oleh Gudang Garam Tbk. tahun observasi 2010 yang bergerak di bidang *tobacco manufacturers*. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.0208756 dimiliki JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. oleh tahun observasi 2009 yang bergerak di bidang *basic industry&chemicals (animal feed)*. Variabel INVINT memiliki nilai rata-rata 0.2142056 dengan standar deviasi 0.1212963.

Untuk variabel kontrol *return on asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata 0.1810677 dengan standar deviasi 0.244942 dari 156 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Nilai maksimum variabel ROA sebesar 2.729401 dimiliki oleh Multistrada Arah Sarana Tbk. pada tahun observasi 2008. Sedangkan nilai minimum variabel ROA sebesar 0.0001844 dimiliki oleh Astra International Tbk. tahun observasi 2009.

Variabel kontrol terakhir yaitu MKBK memiliki nilai minimum sebesar -1.301782 yang dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yang bergerak di bidang *basic industry&chemicals (animal feed)* tahun observasi 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.202496 dimiliki oleh Multistrada Arah Sarana Tbk. tahun observasi 2010. Variabel MKBK memiliki nilai rata-rata 0.0020326 dengan standar deviasi sebesar 0.1424398.

4.2. Pengujian Normalitas

Grafik hasil uji normalitas pada model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Dari grafik di atas terlihat bahwa persebaran titik-titik tersebar secara teratur tetapi memiliki beberapa outlier. Maka dari itu untuk lebih meyakinkan, dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Shapiro Wilk yang hasilnya adalah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Shapiro Wilk

Variabel	W	V	Z	Prob>z
error	0.83299	20.098	6.817	0.00000

Sumber: Hasil pengolahan data

Apabila nilai Prob>z lebih kecil daripada α maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Dilihat dari tabel 4.4 di atas sudah jelas dapat disimpulkan bahwa *error* tidak terdistribusi secara normal. Hal ini juga ditunjukkan grafik yang memperlihatkan adanya *outliers*. Akan tetapi, penelitian

ini tidak melakukan pengurangan sampel dengan data yang sangat besar ataupun sangat kecil karena sampel tersebut tidak berasal dari populasi yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Draper dan Smith (1998) dalam Gujarati dan Porter (2009) yang menyatakan bahwa penghapusan langsung terhadap data *outlier* bukan merupakan langkah yang bijak, sebab data *outlier* dapat memberi suatu informasi yang tidak dapat disediakan oleh data-data lainnya.

4.3. Pengujian Metode

4.3.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dilakukan untuk melihat metode apakah yang lebih tepat untuk penelitian ini, *pooled least square* atau *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji Chow (Lampiran 2), dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, nilai *p-value* dari *F statistic* yang bernilai 0.2448 ($0.2448 > 0,05$) atau tidak signifikan, yang berarti terima H_0 . Sehingga berdasarkan uji Chow, penelitian ini lebih baik menggunakan metode *pooled least square*.

4.3.2. Uji LM (*LM Test*)

Setelah melakukan uji Chow yang hasilnya adalah *pooled least square*, berikutnya dilakukan uji LM untuk menentukan apakah penelitian ini menggunakan metode *pooled least square* atau *random effect*. Berdasarkan hasil uji LM (Lampiran 3), dapat dilihat bahwa nilai *p-value* dari *F statistic* yang bernilai 0.9278 ($0.9278 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% hasil uji LM tidak signifikan yang berarti terima H_0 . Dengan kata lain uji Chow dan uji LM sama-sama memberikan hasil bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan metode *pooled least square*. Karena kedua uji tersebut sudah memberikan hasil yang sama, maka tidak perlu lagi dilakukan uji Hausman.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel independen (multikolinieritas), tahapan selanjutnya adalah melakukan uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix*. Adanya multikolinieritas ditandai dengan angka korelasi $> 0,8$. Berdasarkan tabel 4.5 di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas di dalam model penelitian karena angka korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix*

	SIZE	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBK
SIZE	1						
LEV	0.1990	1					
CAPINT	0.1389	0.3421	1				
INVINT	-0.0313	-0.1888	-0.2812	1			
TREF	0.0244	-0.1415	0.0479	-0.0693	1		
ROA	0.1532	-0.0778	0.0300	-0.0365	-0.0577	1	
MKBK	-0.0217	0.0400	0.1267	-0.0526	0.0020	-0.0753	1

Sumber: Hasil pengolahan data

4.4.2. Uji Heterokedastisitas

Untuk uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity. Kriteria penolakan H_0 adalah jika $\text{Prob Chi}^2 < \alpha$. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai $\text{Prob Chi}^2 < \alpha$ ($0.0002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, di dalam model terdapat masalah heterokedastisitas (*error* tidak konstan). Namun hal tersebut tentunya dapat diatasi. Karena metode panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled least square*, maka untuk mengatasi permasalahan heterokedastisitas dapat menggunakan cara *Robust* dan menspesifikasikan model dengan metode *Generalized Least Square*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

chi2(1)	14,19	Prob > chi2	0.0002
---------	-------	-------------	--------

Sumber: Hasil pengolahan data

4.5. Uji Statistik

4.5.1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Tabel 4.7
Hasil Uji Model

$$\text{TAXAVO}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{CAPINT}_{it} + \beta_4 \text{INVINT}_{it} + \beta_5 \text{TREF}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{MKBK}_{it} + \varepsilon$$

Prob > chi2 = 0.0017
R-squared = 0.1288

Independent Variabel	Expected Sign	Coef.	P> z
_cons		-2.066009	0.082
SIZE	+	0.1051136	0.065*
LEV	+	-0.3642501	0.647
CAPINT	+	0.948728	0.078*
INVINT	-	-2.219985	0.003**
TREF	+	0.1548101	0.405
ROA	+	-0.3567968	0.322
MKBK	-	0.313026	0.608

Keterangan:

TAXAVO adalah penghindaran pajak perusahaan;

SIZE adalah ukuran perusahaan;

LEV adalah komposisi pendanaan perusahaan;

CAPINT adalah bauran aset perusahaan berupa modal;

INVINT adalah bauran aset perusahaan berupa persediaan;

TREF adalah reformasi perpajakan;

ROA adalah tingkat pengembalian aset;

MKBK adalah tingkat pertumbuhan perusahaan;

** signifikan pada alpha 1%, * signifikan pada alpha 10%

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Prob > chi2 = 0.0017 yang bernilai lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat dinyatakan bahwa model penelitian signifikan dalam menjelaskan tingkat penghindaran pajak perusahaan atau dengan kata lain dengan tingkat keyakinan 95% maka seluruh variabel independen (size, lev, capint, invint, tref, roa, mkbk) yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh

signifikan mempengaruhi variabel dependen (tingkat penghindaran pajak di perusahaan).

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) menggambarkan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dari tabeln 4.7 diatas dapat diketahui nilai R^2 untuk model penelitian ini adalah 0.1288. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan 12,88% variasi tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, komposisi pendanaan, bauran aset, reformasi perpajakan, tingkat pengembalian aset dan juga tingkat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 87,12% variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

4.5.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji p-value)

Uji signifikansi parsial (uji p-value) digunakan melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan 1%, 5%, dan 10% akan dijelaskan pada poin-poin selanjutnya.

4.5.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu pengukuran karakteristik perusahaan yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini. *Size* diukur dengan cara logaritma natural dari nilai buku total nilai aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Seperti dapat dilihat di tabel 4.7, variabel independen *size* memiliki koefisien sebesar 0.1051136 dengan arah positif. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut juga diambil dari nilai p-value, dengan tingkat keyakinan 90%, $p\text{-value} < \alpha$ ($0,065 < 0,1$) yang makin menguatkan bahwa *size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Koefisien variabel *size* sebesar 0.1051136 memiliki arti bahwa kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan besarnya *tax avoidance* sebesar 10,51%.

Signifikansi tersebut sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya (H1 diterima) bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal (Lestari, 2010). Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Dengan demikian pajak yang dibayarkan akan lebih kecil, sehingga besarnya TPE perusahaan lebih kecil dan dapat diambil kesimpulan bahwa *discretionary tax avoidance* naik. Hal tersebut juga didukung dengan teori kekuasaan politik (*political power*) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk *tax planning*, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk mencapai optimal *tax saving* (Siegfried, 1972, dalam Lestari, 2010).

4.5.3.2. Pengaruh Leverage (*LEV*) terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.7 dengan tingkat keyakinan 95% dapat dilihat bahwa variabel *leverage* (*lev*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (H2 ditolak). Karena pengaruh *leverage* negatif terlihat dari koefisiennya yang bernilai -0.3642501, hal tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. Dua poin tersebut semakin menguatkan bahwa komposisi pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Gupta dan Newberry dalam). Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari sisi modal atau ekuitas. Karena *interest expenditure* dari hutang jangka panjang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan laba fiskal, sedangkan dividen tidak, maka perusahaan dengan tingkat leverage yang semakin tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah, dan dapat disimpulkan perusahaan tersebut terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Di dalam Phillips (2003) dinyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah *leverage* yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan *tax planning*. Adanya *tax planning* biasanya membuat perusahaan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak. Namun hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang bernilai nol. Dari 52 perusahaan dalam periode 3 tahun, terdapat 15 perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* sebesar 0. Selain itu, periode data yang dijadikan observasi pada penelitian ini terlalu singkat, apalagi ada pengaruh ekonomi berupa krisis di dalam periode tersebut.

4.5.3.3. Pengaruh *Capital Intensity (CAPINT)* terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *capital intensity* merupakan salah satu pengukuran bauran aset yang juga termasuk dalam karakteristik perusahaan. Jika dilihat di dalam tabel 4.7, p-value variabel *capint* $< \alpha$ ($0.078 < 0,1$). Sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 90%, variabel *capint* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Koefisien regresi variabel sebesar 0.948728 memiliki arti bahwa ketika variabel *capint* naik sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 94,87%.

Variabel *capital intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak sesuai dengan hipotesis yang dibangun sebelumnya (H3 diterima). Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensive* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Gupta dan Newberry, 1997), dan hal tersebut juga mengindikasikan naiknya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin kecil, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut.

Pengukuran variabel *capital intensity* adalah membagi nilai buku total aset tetap bersih (*net property, plant and equipment*) terhadap total aset perusahaan. Sehingga apabila perusahaan yang ingin melakukan penghindaran pajak tentunya bisa melakukan investasi modal pada aset tetap bersih. Hal tersebut dimungkinkan karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur

ekonomisnya (Gupta dan Newberry, 1997; Derashid dan Zhang, 2003; Richardson dan Lanis, 2006 dalam Lestari 2010).

4.5.3.4. Pengaruh *Inventory Intensity (INVINT)* terhadap Penghindaran Pajak

Inventory intensity (INVINT) mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan *inventory* dalam bauran aset perusahaan. Jika dilihat dari p-value sebesar 0.003 ($p\text{-value} < \alpha$) berarti dengan tingkat keyakinan 95%, *inventory intensity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi variabel sebesar -2.219985 memiliki arti bahwa variabel *invint* memiliki pengaruh negatif, jika *invint* naik sebesar 1 satuan maka tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar 221,99%.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya (H4 diterima) bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena *inventory intensity* berkebalikan dengan *capital intensity* (Gupta dan Newberry, 1997; Derashid dan Zhang, 2003; Richardson dan Lanis, 2006 dalam Lestari 2010), sehingga *inventory intensity* memiliki pengaruh substitusi dari *capital intensity*. *Capital intensity* dan *inventory intensity* merupakan variabel pengukuran bauran aset yang menjadi substitusi satu sama lain. Metode pencatatan persediaan sebuah perusahaan, baik LIFO maupun FIFO dapat mempengaruhi kewajiban perpajakan namun hal ini tidak dapat dideteksi dari model penelitian kali ini. Selama perusahaan menggunakan metode pencatatan persediaan yang sama baik untuk tujuan pajak ataupun pencatatan komersial, maka hal ini akan mempengaruhi tarif pajak efektif yang tentunya menggambarkan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak (Gupta dan Newberry, 1997).

Inventory intensity diukur dari total *ending inventory* perusahaan. Penghitungan *cost of good sold* (harga pokok persediaan) diambil dari jumlah *beginning inventory* ditambah total pembelian persediaan selama satu tahun dikurangi *ending inventory*. Semakin besar total *ending inventory*, semakin kecil *cost of good sold* (harga pokok persediaan), maka penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin besar karena *cost of good sold* merupakan salah satu komponen pengurang dalam perhitungan PKP. Hal tersebut menggambarkan

inventory intensity berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Semakin besar *inventory intensity*, maka semakin besar pula tarif pajak efektif perusahaan (Zimmerman, 1983 dalam Gupta dan Newberry, 1997, dalam Lestari, 2010) yang berarti mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak, perusahaan harus mengurangi bauran aset di bagian persediaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak.

4.5.3.5. Pengaruh Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak

Dalam tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel reformasi perpajakan memiliki p-value sebesar 0.405. Hal tersebut menunjukkan bahwa reformasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (H_5 ditolak). Walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, koefisien regresi variabel reformasi perpajakan yang bernilai 0.1548101 berarti reformasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Perubahan lapisan kena pajak dan pokok-pokok reformasi perpajakan lainnya yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 yang aktif per 1 Januari 2009 mengakibatkan besarnya beban pajak akan lebih kecil dengan pendapatan yang sama dibandingkan dengan sebelumnya, hal senada juga diungkapkan oleh Lestari (2010). Maka dari itu dapat disimpulkan reformasi perpajakan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, atau dengan kata lain *tax reform* berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Alasan lainnya kemungkinan karena meningkatnya tingkat kepatuhan (*compliance*) wajib pajak. Meningkatnya tingkat kepatuhan wajib pajak seiring adanya reformasi perpajakan mungkin menjadi alasan mengapa variabel *tref* tidak secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu keterbatasan periode pengamatan juga bisa menjadi penyebabnya. Penelitian ini hanya mengobservasi 2 tahun periode setelah diberlakukannya reformasi perpajakan yang aktif per 1 Januari 2009, yaitu tahun 2009 dan 2010. Perusahaan-perusahaan mungkin saja

belum bisa sepenuhnya beradaptasi dan menemukan celah untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak terkait dengan perubahan peraturan perpajakan setelah reformasi.

4.5.3.6. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Penghindaran Pajak

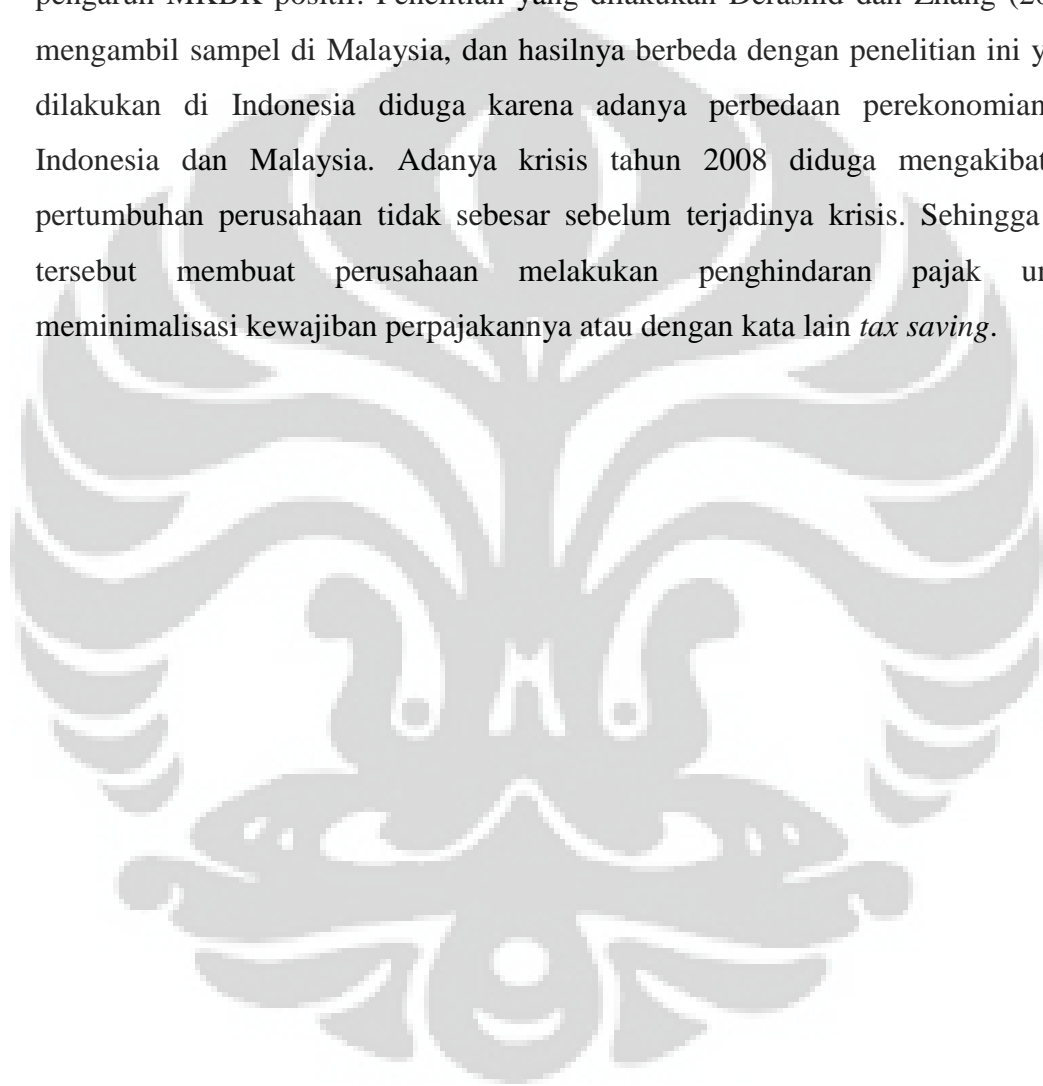
Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel kontrol tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki koefisien sebesar -0.3567968. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, pengaruh yang ditunjukkan oleh hasil regresi tersebut tidak signifikan.

Koefisien negatif tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya (Derashid dan Zhang, 2003; Adhikari et al, 2006; Hanum, 2009 dalam Lestari, 2010) yang menggambarkan perusahaan yang lebih efisien (memiliki *leverage* yang besar) akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah, dengan begitu terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan aktivitas penghindaran pajak. Gupta dan Newberry (1997) juga menyatakan bahwa ROA sudah seharusnya memiliki hubungan yang negatif dengan tarif pajak efektif. Maka dari itu semestinya ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak. Senada dengan pernyataan tersebut, Derashid dan Zhang (2003) dalam Lestari (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang efisien dan efektif akan mengalokasikan aset-asetnya ke proyek-proyek yang memiliki nilai NPV positif (ROA besar) dan menerima subsidi pajak dalam bentuk tarif pajak efektif yang rendah, hal tersebut merupakan salah satu *tax planning* yang dilakukan perusahaan terkait dengan penghindaran pajak. Namun, hipotesis tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini karena jika dilihat pada koefisien regresi, pengaruh ROA negatif.

4.5.3.7. Pengaruh *Market to Book Ratio (MKBK)* terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan jumlah modal menjadi salah satu variabel independen pengendali (kontrol) dalam penelitian ini. Koefisien hasil regresi untuk variabel MKBK sebesar 0.313026 berarti pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, pengaruh yang ditunjukkan oleh hasil regresi tersebut juga tidaklah signifikan.

Hasil penelitian Derashid dan Zhang (2003) menunjukkan bahwa MKBK memiliki hubungan positif dengan tarif pajak efektif, hal tersebut diakibatkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi akan membayar pajak yang lebih besar. Sehingga apabila dikaitkan dengan penghindaran pajak, seharusnya MKBK memiliki hubungan yang negatif. Namun, hipotesis tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini karena jika dilihat pada koefisien regresi, pengaruh MKBK positif. Penelitian yang dilakukan Derashid dan Zhang (2003) mengambil sampel di Malaysia, dan hasilnya berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di Indonesia diduga karena adanya perbedaan perekonomian di Indonesia dan Malaysia. Adanya krisis tahun 2008 diduga mengakibatkan pertumbuhan perusahaan tidak sebesar sebelum terjadinya krisis. Sehingga hal tersebut membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasi kewajiban perpajakannya atau dengan kata lain *tax saving*.



BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode observasi 2008-2010. Sampel yang digunakan untuk observasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari model yang digunakan Lestari (2010) dengan mengganti variabel dependen menjadi penghindaran pajak. Hal ini sehubungan dengan penelitian Hanlon dan Heitzman (2010) yang menyatakan bahwa *effective tax rates* dan *discretionary or "abnormal" measures of tax avoidance* sama-sama merupakan pengukuran adanya penghindaran pajak.

Dari analisis data deskriptif dapat disimpulkan sebelum adanya reformasi perpajakan tingkat penghindaran pajak bernilai negatif, sedangkan setelah adanya reformasi perpajakan UU Nomor 36 tahun 2008 menjadi positif.

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukkan unsur *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak terbukti secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang bernilai nol.

3. *Capital intensity* terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya (Gupta dan Newberry, 1997; Derashid dan Zhang, 2003; Richardson dan Lanis, 2006 dalam Lestari 2010). Dengan begitu, tarif pajak efektif perusahaan akan turun, dan tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memperhatikan komposisi aset tetap tercapai.
4. *Inventory intensity* terbukti memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena *inventory intensity* berkebalikan dengan *capital intensity* (Gupta dan Newberry, 1997; Derashid dan Zhang, 2003; Richardson dan Lanis, 2006 dalam Lestari 2010), sehingga *inventory intensity* memiliki pengaruh substitusi dari *capital intensity*.
5. Reformasi perpajakan tidak terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dua variabel independen pengendali (kontrol) yang digunakan pada model penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) yaitu tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (MKBK).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk jangka waktu 3 tahun (2008-2010) dikarenakan untuk melihat efek reformasi perpajakan UU Nomor 36 tahun 2008. Karena sempitnya periode observasi, jumlah sampel penelitian yang bisa digunakan menjadi cukup terbatas yaitu sebanyak 52 perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergolong di industri manufaktur. Banyaknya perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel salah satunya karena pada tahun 2008 banyak perusahaan yang memiliki *income* negatif, hal tersebut terkait juga kondisi perekonomian Indonesia yang terkena efek krisis global. Selain

itu, karena terbatasnya rentang waktu penelitian, efek dari reformasi perpajakan juga belum terlihat.

2. Tingkat penghindaran pajak hanya dilihat dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan industri manufaktur periode 2008-2010. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu peneliti dalam penelitian ini.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan. Sehingga variasi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen di dalam penelitian ini hanya sebesar 12,88%.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang perpajakan, terutama untuk melihat tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian minimal 5 tahun untuk dapat benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait tingkat penghindaran pajak. Selain itu, mungkin sampel bisa diperluas mencakup industri-industri lainnya selain industri manufaktur. Rentang waktu yang lebih panjang dan perluasan industri sampel mungkin dapat memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan terkait reformasi perpajakan terhadap tingkat penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak. Contohnya adalah *political connection* yang bisa diukur dengan 2 proksi, yaitu kepemilikan pemerintah (*percentage of government equity ownership*) dan variabel *dummy* (1 ketika perusahaan memiliki hubungan dengan *top politicians*, 0 ketika sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) di Malaysia. Selain itu, penelitian selanjutnya mungkin bisa memasukkan informasi-informasi selain yang tertera di laporan keuangan untuk

menangkap perilaku penghindaran pajak perusahaan terkait perencanaan pajak yang dilakukannya.



DAFTAR REFERENSI

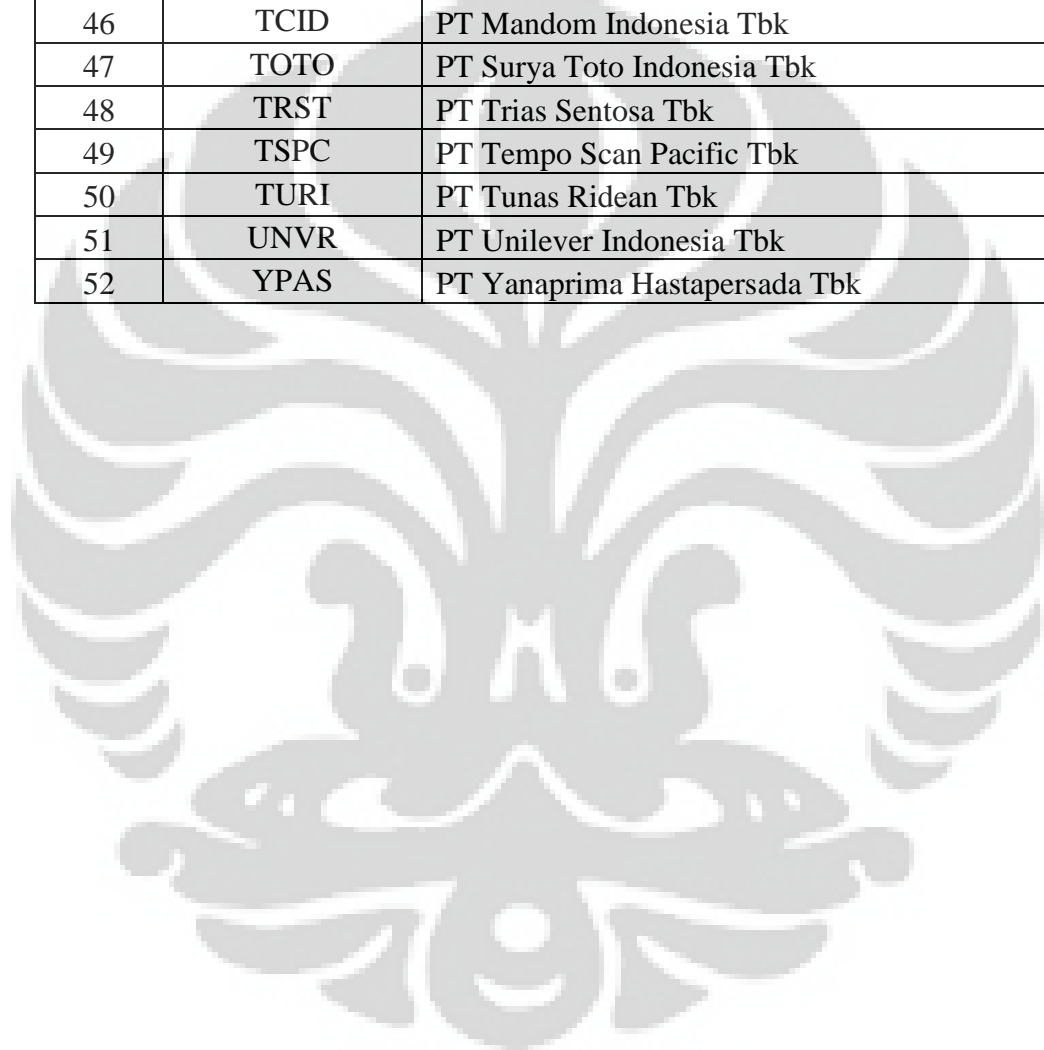
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* Vol 70 , 193-225
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* , 45-62
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics* 79 (2006), 145-179
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics 5th ed.* New York: McGraw-Hills
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy* , 1-34
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-178
- Indonesian Capital Market Directory . (2008). Jakarta. Bursa Efek Indonesia
- Indonesian Capital Market Directory . (2009). Jakarta. Bursa Efek Indonesia
- Indonesian Capital Market Directory . (2010). Jakarta. Bursa Efek Indonesia
- Kirchler E, Maciejovsky B, Schneider F. (2002). Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: Do legal differences matter?, *Journal of Economics Psychology* (2003), Vol:24, Pages: 535-553
- Lestari, Indah. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Departemen Akuntansi Depok*
- Manzon, G., Plesko, G., 2002. The relation between financial and tax reporting measures of income. *Tax Law Review* 55, 175.

- Nachrowi, D, Nachrowi. MSc., MPhil., AppSc., PhD. & Usman Hardius, SSi., MSi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Prasetyo, Adinur. (2008). Pengaruh Uniformity dan Kesamaan Persepsi, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak : Minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak pada Perusahaan Masuk Bursa. *Disertasi Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, hlm. 187*
- Phillips, J., 2003. Corporate tax-planning effectiveness: the role of compensation-based incentives. *The Accounting Review* 78, 847–874.
- Setiyani, Rina. (2008). Deterrent effect penyidikan pajak Asian Agri Group terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak sektor industri dan perkebunan kelapa sawit. *Tesis Program Master Ilmu Administrasi Universitas Indonesia*.
- Spitz, Barry. (1983). *International Tax Planning* 2nd edition, p. 79. London.
- Sumarsan, Thomas, S.E., M.M. (2010). *Perpajakan Indonesia : Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Indeks
- . Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Waluyo, Drs. MSc., M.M., Akt. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerman, J., 1983. Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics* 5, 119-149.

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
6	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
7	BRNA	PT Berlina
8	BTON	PT Betonjaya
9	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
10	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
13	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
14	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna
17	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
19	INDS	PT Indospring Tbk
20	INTP	PT Indocement Tunggul Prakas Tbk
21	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
22	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
25	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
26	LION	PT Lion Metal Works Tbk
27	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
28	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
30	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
31	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
32	MERK	PT Merck Tbk
33	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
34	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
35	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
36	NIPS	PT Nipress Tbk

37	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
38	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
39	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
40	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
41	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
42	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
43	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
44	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
45	STTP	PT Siantar Top Tbk
46	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
47	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
48	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
49	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
50	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
51	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
52	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk



Lampiran 2 : Hasil Uji Model dengan Metode *Pooled Least Square*

$$\text{TAXAVO}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{CAPINT}_{it} + \beta_4 \text{INVINT}_{it} + \beta_5 \text{TREF}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{MKBK}_{it} + \varepsilon$$

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients : generalized least squares

Panels : homoskedastic

Correlation : no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	156
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	52
Estimated coefficients	=	8	Time periods	=	3
			Wald chi2(7)	=	23.07
			Prob > chi2	=	0.0017
			R-squared	=	0.1288

Independent Variabel	Coef.	Std. Error	z	P> z
SIZE	0.1051136	0.057043	1.84	0.065*
LEV	-0.3642501	0.7952279	-0.46	0.647
CAPINT	0.948728	0.5379664	1.76	0.078*
INVINT	-2.219985	0.7459217	-2.98	0.003**
TREF	0.1548101	0.186089	0.83	0.405
ROA	-0.3567968	0.360549	-0.99	0.322
MKBK	0.313026	0.6106289	0.51	0.608
_cons	-2.066009	1.187678	-1.74	0.082

Keterangan:

TAXAVO adalah penghindaran pajak perusahaan;

SIZE adalah ukuran perusahaan;

LEV adalah komposisi pendanaan perusahaan;

CAPINT adalah bauran aset perusahaan berupa modal;

INVINT adalah bauran aset perusahaan berupa persediaan;

ROA adalah tingkat pengembalian aset;

MKBK adalah tingkat pertumbuhan perusahaan;

** signifikan pada alpha 1%, * signifikan pada alpha 5%, signifikan pada alpha 10%

Lampiran 3 : Hasil Uji Chow

Fixed-effects (within) regression
Group variable: company

Number of obs = 156
Number of groups = 52

R-sq: within = 0.1367
between = 0.0016
overall = 0.0022

Obs per group: min = 3
avg = 3.0
max = 3

corr(u_i, Xb) = -0.8638

F(7,97) = 2.19
Prob > F = 0.0412

error	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
size	-.7564774	.8798002	-0.86	0.392	-2.502637	.9896825
lev	3.1268	1.942566	1.61	0.111	-.7286564	6.982257
capint	3.214145	2.159701	1.49	0.140	-1.072263	7.500554
invint	-1.889739	2.119374	-0.89	0.375	-6.09611	2.316631
tref	.3003447	.2282192	1.32	0.191	-.1526072	.7532967
roa	-.8641318	.5088786	-1.70	0.093	-1.874115	.1458513
mkbv	-.008995	.8070109	-0.01	0.991	-1.610688	1.592698
_cons	14.80925	18.46491	0.80	0.425	-21.83849	51.45699
sigma_u	1.5572937					
sigma_e	1.0666318					
rho	.68067755 (fraction of variance due to u_i)					
F test that all u_i=0:				F(51, 97) =	1.18	Prob > F = 0.2448

Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	1	-0.03045232	-0.10661893	21.41590589	0.00000000	0.43749531	0.30982808	0	0.16966452	0.00031390
2009	1	-0.02712575	-0.13728911	21.40251539	0.00000000	0.57997756	0.21612738	1	0.04635172	0.00051366
2010	1	-0.00961774	-0.07651705	21.58727626	0.00000000	0.43719467	0.20657853	1	0.18502843	0.00145294
2008	2	-0.00296562	-0.05848511	20.41686529	0.29841608	0.66115982	0.05299181	0	0.10742347	0.00110165
2009	2	-0.00236651	-0.03273660	20.52808582	0.33309534	0.73132227	0.04559287	1	0.11047538	0.00077161
2010	2	-0.00312321	-0.04430793	20.58762260	0.22492443	0.65109059	0.06500598	1	0.12338866	0.00134717
2008	3	0.11333510	-0.01199630	25.11449995	0.13071588	0.23212782	0.10733218	0	0.19027743	0.00118709
2009	3	0.00010077	-0.01603914	25.21120533	0.21915267	0.24669995	0.08187726	1	0.00018442	0.00335891
2010	3	0.00012295	-0.12884256	25.44938737	0.23967499	0.25596994	0.09606848	1	0.18635087	0.00447856
2008	4	127.58883427	13.85179400	22.10487825	0.07008009	0.17634797	0.16828807	0	0.19385952	0.00094470
2009	4	0.16109447	-0.04760235	22.25904408	0.04385956	0.14999465	0.11079155	1	0.20387803	0.00136925
2010	4	0.19785965	0.16500346	22.44350281	0.02460538	0.17634356	0.12680644	1	0.24960579	0.00321579
2008	5	-0.02460736	0.58490635	19.81171530	0.00000000	0.34590950	0.42130900	0	0.56918005	0.00009589
2009	5	0.02023113	-0.06943471	19.84782705	0.00000000	0.37383237	0.36901569	1	0.17202200	0.00155304
2010	5	0.00372236	-0.10885863	19.99811715	0.00000000	0.34660308	0.39487225	1	0.17463482	0.00239209
2008	6	-0.02573856	-0.04767378	21.23774466	0.12141059	0.38638426	0.24089259	0	0.09616775	0.00081160
2009	6	-0.02548972	-0.08039147	21.02309701	0.00000000	0.47822648	0.17568209	1	0.09924005	0.00066447
2010	6	-0.01581425	0.05682733	21.12387089	0.04550871	0.48546254	0.19514146	1	0.14329292	0.00104890

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	7	0.00140498	0.00914270	19.88542094	0.27379720	0.46212250	0.12713833	0	0.06703673	0.00017094
2009	7	0.02243935	-0.01577062	20.04446802	0.25715584	0.42236320	0.13219287	1	0.04620426	0.00047605
2010	7	0.01747815	-0.05050875	20.12707744	0.23120804	0.44807153	0.14282329	1	0.08582594	0.00115103
2008	8	-0.01338854	-0.00628225	18.07124830	0.00000000	0.12460134	0.18611086	0	0.42369128	0.00110793
2009	8	-0.00268053	-0.02032526	18.06091355	0.00000000	0.10166135	0.09990364	1	0.18473680	0.00076595
2010	8	-0.00377428	-0.18641541	18.31287881	0.00000000	0.07895341	0.09505501	1	0.12649367	0.00092276
2008	9	-0.01420069	0.11486591	20.22014685	0.49214734	0.30759962	0.19122661	0	0.07020060	0.00097598
2009	9	0.02660304	-0.08930262	20.15827075	0.32138393	0.33071618	0.20189360	1	0.12331710	0.00145048
2010	9	0.00492242	0.41568754	20.56129959	0.00000000	0.23185949	0.53385694	1	0.04744591	0.00105991
2008	10	-0.00625440	0.00194098	22.36778900	0.27497461	0.31997436	0.27953072	0	0.07252797	0.00104484
2009	10	-0.01045700	-0.04689275	22.40024557	0.15508746	0.31505924	0.29443028	1	0.40385952	0.00235170
2010	10	-0.03635172	-0.03642089	22.59787576	0.06940884	0.29625456	0.23852626	1	0.43235773	1.30178254
2008	11	-0.02341453	-0.08087626	20.27331711	0.00235952	0.24210318	0.09448166	0	0.17125035	0.00100345
2009	11	-0.05851127	0.10441831	20.47942592	0.00461324	0.19511338	0.15152593	1	0.14559806	0.00149354
2010	11	-0.03048837	-0.02518288	20.56557054	0.00000000	0.20782499	0.11394712	1	0.18015132	0.00213299
2008	12	0.00993995	0.72667546	18.76259360	0.09961766	0.08755641	0.13835427	0	0.04896026	0.00131656
2009	12	-0.00490724	0.15637263	19.04191617	0.06047626	0.00803313	0.23375302	1	0.12328159	0.00104527
2010	12	-0.00102478	0.05654305	19.13593417	0.04710616	0.33032832	0.27231569	1	0.16467883	0.00149566

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	13	0.05613048	-0.09162835	20.48088699	0.01547310	0.21240962	0.10945395	0	0.21395570	0.00277435
2009	13	0.03374793	-0.15359713	20.76384028	0.00239184	0.18015078	0.09143534	1	0.23732077	0.00279296
2010	13	0.03488909	-0.03071111	20.93518102	0.00283405	0.17874339	0.09518502	1	0.21163487	0.00556654
2008	14	-0.00255651	-0.28422074	22.03659909	0.42636689	0.70466691	0.13069640	0	0.00954514	0.00284192
2009	14	-0.00573853	-0.15904363	22.02379393	0.33250354	0.69471244	0.10527435	1	0.10556391	0.00234561
2010	14	-0.00569038	-0.24022781	22.22623649	0.39608174	0.68474523	0.11170668	1	0.08475608	0.00396879
2008	15	-0.00434436	-0.01589718	23.90435501	0.00000000	0.27450277	0.56199934	0	0.11034555	0.00050832
2009	15	-0.00925682	0.00791349	24.02762058	0.00000000	0.25777507	0.61890241	1	0.17730598	0.00196598
2010	15	-0.00433297	0.04677337	24.14888519	0.00000000	0.24093128	0.65624809	1	0.18318115	0.00401208
2008	16	-0.01079134	-0.05419666	23.50418346	0.07308604	0.26834973	0.47464571	0	0.35932528	0.00462922
2009	16	-0.01052751	0.04845369	23.59775925	0.00763009	0.24328772	0.53843002	1	0.40716211	0.00423150
2010	16	-0.01493731	-0.03604255	23.74491548	0.00424660	0.20767734	0.47758325	1	0.42622054	0.01220782
2008	17	-0.00408797	0.03409866	23.04621379	0.00934868	0.21327333	0.13640023	0	0.05185045	0.00359875
2009	17	-0.01584455	-0.02339023	23.04799327	0.00629124	0.21326915	0.12820351	1	0.15674929	0.02282285
2010	17	0.01322862	-0.38704357	23.31562928	0.00195460	0.17248215	0.10646154	1	0.18854000	0.00307252
2008	18	-0.00159770	0.04983695	20.27135123	0.00000000	0.19221686	0.18997798	0	0.22280640	0.00030169
2009	18	-0.01103039	-0.13201222	20.14692143	0.00000000	0.21803704	0.20564395	1	0.07244371	0.00100735
2010	18	-0.01403784	0.07277406	20.21380650	0.00000000	0.18703831	0.18600910	1	0.01273094	0.00088240

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	19	0.01351825	0.25338030	20.63795599	0.21981205	0.22445215	0.51720288	0	0.05136268	0.00041408
2009	19	0.00544175	-0.06977819	20.24706774	0.22062365	0.29541509	0.40554275	1	0.12865670	0.00028312
2010	19	0.00057654	0.10261684	20.46269203	0.23892497	0.23979152	0.41258786	1	0.13626954	0.00214474
2008	20	0.00701242	0.01260967	23.14689149	0.06559938	0.67314780	0.13426063	0	0.20668446	0.00152659
2009	20	-0.00407172	-0.03900160	23.30924409	0.00865384	0.58550171	0.09561609	1	0.28594830	0.00420486
2010	20	0.00961254	-0.01138501	23.45413020	0.00944289	0.50193514	0.08468243	1	0.27684318	0.00460245
2008	21	-0.00339727	-0.21958173	20.32784490	0.01460567	0.13384195	0.21085243	0	0.00257484	0.00062427
2009	21	-0.00990412	-0.01778857	20.19118387	0.00293002	0.14165863	0.24185379	1	0.05078717	0.00078174
2010	21	-0.00040092	-0.01495869	20.14701008	0.00455989	0.14201601	0.28910091	1	0.00395577	0.00091935
2008	22	0.01481687	0.01908424	22.47677708	0.27104923	0.29146242	0.36482024	0	0.06401991	0.00042095
2009	22	-0.00790619	0.13157533	22.52720072	0.28091352	0.29793485	0.02087561	1	0.20579867	0.00136043
2010	22	-0.00502857	-0.02288648	22.66647326	0.22307700	0.31914191	0.35930905	1	0.20582053	0.00229123
2008	23	-0.00464798	0.05586782	21.09183858	0.00000000	0.27526907	0.28700611	0	0.06647843	0.00041021
2009	23	-0.00831092	-0.01269114	21.16963270	0.00539925	0.25729941	0.27991722	1	0.06382199	0.00071426
2010	23	0.01032321	-0.00025843	21.22845068	0.00526183	0.25493319	0.23330448	1	0.10777296	0.00081762
2008	24	-0.00865196	0.09494471	19.94480176	0.02914493	0.52348643	0.09679779	0	0.00307832	0.00054601
2009	24	-0.01521634	-0.01411464	19.68701090	0.02959646	0.67099696	0.13768320	1	0.00376251	0.00057698
2010	24	-0.00416223	-0.00488555	19.81493018	0.00002939	0.58651133	0.08769428	1	0.01445294	0.00054237

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	25	0.02237299	-0.01963297	22.46440414	0.04551592	0.23271136	0.28158679	0	0.20653164	0.00110736
2009	25	-0.00207238	-0.07626509	22.59236385	0.00023853	0.21567904	0.24086313	1	0.22693163	0.00303924
2010	25	0.02088448	0.02047656	22.67380762	0.00014980	0.22826403	0.23006802	1	0.25175051	0.00713444
2008	26	-0.02643377	0.04303346	19.34946057	0.00000000	0.07441410	0.35977645	0	0.22540959	0.00087896
2009	26	0.01663279	-0.06653605	19.41898039	0.00000000	0.07227733	0.25276996	1	0.16577570	0.00047952
2010	26	0.00382890	0.02249896	19.53220916	0.00000000	0.08506842	0.26776403	1	0.16541759	0.00086050
2008	27	-0.01374502	0.02286979	20.14358698	0.06338401	0.29761812	0.29471867	0	0.00730802	0.00015914
2009	27	-0.01057222	-0.01235165	20.10803058	0.05430266	0.29833040	0.26003623	1	0.01457978	0.00053093
2010	27	-0.00711181	-0.03143720	20.22719762	0.03532127	0.48691731	0.21330928	1	0.00749657	0.00067788
2008	28	-0.04068369	0.07777732	17.94244823	0.04705225	0.14817724	0.46038938	0	0.22673202	0.00096258
2009	28	-0.04218864	-0.02685044	18.10365109	0.12929491	0.33208164	0.34535191	1	0.05341248	0.00058002
2010	28	-0.02575859	-0.03154128	18.17478084	0.09252603	0.29798191	0.38596037	1	0.13192153	0.00100544
2008	29	-0.01685143	0.22313714	19.02466808	0.00000000	0.00753418	0.39482540	0	0.04358044	0.00028298
2009	29	-0.00686005	0.03466855	18.74210939	0.00000000	0.00515765	0.17792858	1	0.09563536	0.00022895
2010	29	-0.01144692	-0.03083729	18.83237422	0.00000000	0.05058125	0.18188442	1	0.12273040	0.00069054
2008	30	-0.01302017	-0.00641944	20.57236725	0.02038234	0.30792230	0.18191451	0	0.01736144	0.00587269
2009	30	-0.02364636	-0.01653893	20.60149082	0.01812471	0.32982871	0.13727409	1	0.12691296	0.00249772
2010	30	-0.02422503	0.03507222	20.68900420	0.01959860	0.43494458	0.12103947	1	0.23274408	0.00446664

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	31	-1.32839992	-0.06838128	21.58995623	0.20029961	0.68181043	0.14984380	0	2.72940095	0.00071438
2009	31	0.00062967	-0.00246698	21.65387162	0.13620460	0.66740180	0.17092914	1	0.09076535	0.00085936
2010	31	-0.00810396	-0.19190188	21.83460085	0.16647512	0.70244259	0.12949297	1	0.07477130	1.20249580
2008	32	-0.01106162	-0.01544553	19.74260855	0.00000000	0.14609375	0.18775846	0	0.38127446	0.00242940
2009	32	-0.03338025	0.17446786	19.88848743	0.00000000	0.15418354	0.18398156	1	0.47912281	0.01058901
2010	32	-0.00920454	-0.09398998	19.89032424	0.00000000	0.15422695	0.28809004	1	0.36184336	0.00592370
2008	33	0.10226185	-0.31022056	20.66286700	0.00000000	0.42827354	0.10638004	0	0.33352419	0.00339761
2009	33	0.11476127	-0.19813488	20.71670939	0.00000000	0.42363244	0.11122385	1	0.47559904	0.03564702
2010	33	0.12140236	0.12366817	20.85173117	0.00000000	0.46511949	0.08895840	1	0.52253224	0.01162554
2008	34	0.00298860	-0.02576208	19.68701020	0.00106150	0.16483800	0.13264006	0	0.08975096	0.00019453
2009	34	0.00461684	0.05236760	19.71714809	0.00386084	0.17739335	0.11487199	1	0.07895588	0.00058841
2010	34	0.00602516	0.05416591	19.77226057	0.00398918	0.17689380	0.12430500	1	0.08532142	0.00081159
2008	35	-0.00426584	0.03051860	21.79587578	0.27624559	0.35262591	0.18280162	0	0.09376314	0.00072650
2009	35	-0.00063931	-0.02540950	21.90084287	0.23041418	0.39512456	0.14126077	1	0.15522372	0.00193798
2010	35	-0.00287835	0.07572227	22.20468653	0.28370440	0.33859883	0.11330815	1	0.14965452	0.00471585
2008	36	-0.02142788	-0.03906220	19.59936075	0.08825742	0.43002987	0.15095345	0	0.01285017	0.00024165
2009	36	-0.00625355	0.00874492	19.56642398	0.04969400	0.45219513	0.23606227	1	0.02249756	0.00024409
2010	36	-0.01679860	-0.03956563	19.63738926	0.01605894	0.46073959	0.18989918	1	0.05219923	0.00053656

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	37	-0.01364173	0.01652358	18.40714261	0.00984178	0.57452165	0.17984070	0	0.03695615	0.00038632
2009	37	0.00522599	-0.01264260	18.42005438	0.00658442	0.54081249	0.24086087	1	0.05433632	0.00071074
2010	37	-0.01280272	-0.05342235	18.42653358	0.01217215	0.52518397	0.21209808	1	0.05604879	0.00090768
2008	38	-0.01972989	-0.04647306	19.11883263	0.17671549	0.45570427	0.21665874	0	0.03665310	0.00061756
2009	38	-0.01263496	0.00553573	19.09457389	0.14468888	0.50734283	0.23133081	1	0.06325996	0.00060875
2010	38	0.00237590	-0.01659512	19.11070024	0.11060605	0.49543961	0.25435590	1	0.03095742	0.00081743
2008	39	0.01798925	-0.12442327	22.76123152	0.47362169	0.72941128	0.05037459	0	0.03891072	0.00126813
2009	39	0.03093845	-0.08213598	22.70638451	0.29032495	0.75163935	0.05259639	1	0.17851516	0.00360619
2010	39	-0.01484688	-0.03211180	23.06864688	0.19742338	0.75625780	0.04789825	1	0.10998655	0.00272367
2008	40	-0.00258864	-0.01230303	23.08439940	0.02362803	0.31207106	0.14906700	0	0.33854012	0.00249916
2009	40	-0.00103222	-0.08676911	23.28446264	0.01535465	0.30994115	0.10868227	1	0.35943769	0.00427516
2010	40	0.00443993	0.02114471	23.46816207	0.04409566	0.49235757	0.10436415	1	0.30345201	0.00484148
2008	41	0.01302641	-0.04725419	20.65042972	0.00000000	0.38558058	0.30800667	0	0.15447489	0.00229304
2009	41	-0.02221422	-0.14543660	20.66314557	0.00000000	0.36251664	0.27072587	1	0.19737814	0.00208219
2010	41	-0.00487326	-0.00093664	20.78821357	0.22329662	0.35310054	0.28773562	1	0.19188854	0.00321543
2008	42	-0.01217458	0.11813818	20.82861599	0.07548302	0.31540164	0.42904429	0	0.21955206	0.00112804
2009	42	-0.00442106	-0.21126715	20.95638230	0.13641328	0.51333514	0.19494159	1	0.20099107	0.00238133
2010	42	0.03158084	0.21923077	21.22801595	0.11574772	0.42723104	0.29484229	1	0.07063599	0.00423120

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	43	-0.02214175	-0.07928229	19.50155284	0.00000000	0.23787054	0.13359562	0	0.47028352	0.00023559
2009	43	0.05187385	0.00088608	19.58049434	0.00000000	0.20245018	0.10045151	1	0.57067558	0.00050473
2010	43	0.00282278	-0.15164065	19.58390496	0.00000000	0.23400179	0.07175323	1	0.38952231	0.00049855
2008	44	-0.05150351	-0.05165059	19.78915997	0.13027892	0.27674182	0.25779683	0	0.03198988	0.00414761
2009	44	-0.01749883	0.13223790	19.84083703	0.11350099	0.24248498	0.38801646	1	0.08823136	0.00226002
2010	44	-0.00611665	0.00493070	19.71267753	0.07886031	0.25320366	0.44931441	1	0.03895902	0.00160883
2008	45	-0.00057654	0.02820770	20.25605795	0.00000000	0.51883008	0.28247145	0	0.00586780	0.00054067
2009	45	0.01476392	-0.09394582	20.12309966	0.00000000	0.59389840	0.20439746	1	0.07259813	0.00080962
2010	45	0.01014744	0.10069246	20.29136534	0.00000000	0.49143436	0.22488653	1	0.06938823	0.00105470
2008	46	-0.02977463	0.01860796	20.62982256	0.00000000	0.42489213	0.25269879	0	0.18502597	0.00142886
2009	46	-0.01045558	-0.06984036	20.71787154	0.00000000	0.40201901	0.20646663	1	0.17710429	0.00179198
2010	46	-0.00961165	-0.02590542	20.76942248	0.00000000	0.37885921	0.18442078	1	0.16569811	0.00153691
2008	47	-0.01977109	-0.13305624	20.75392182	0.29043160	0.39684150	0.23688761	0	0.08801832	0.00109113
2009	47	-0.01502018	-0.04335716	20.73409935	0.17737619	0.38937736	0.18193804	1	0.25210449	0.00079644
2010	47	-0.02313906	0.03733308	20.81089488	0.01757759	0.33168984	0.20573294	1	0.23821064	0.00306174
2008	48	-0.00094181	-0.03335016	21.49284876	0.16391413	0.64023753	0.14668893	0	0.01158312	0.00048722
2009	48	0.01149734	-0.07943547	21.37645528	0.08817994	0.68172491	0.12784848	1	0.09158888	0.00041701
2010	48	-0.00148930	0.00081232	21.43108399	0.02810072	0.62285690	0.12958856	1	0.08637387	0.00064644

Year	Company Name	BTD/total aset t-1	total akrual/total aset t-1	size	LEV	CAPINT	INVINT	TREF	ROA	MKBV
2008	49	0.00910612	0.01022374	21.81083641	0.00079164	0.22414914	0.18764729	0	0.14859269	0.00074474
2009	49	0.02197980	-0.03930675	21.90594439	0.00217723	0.21911761	0.17929567	1	0.14727898	0.00130767
2010	49	0.01515123	-0.02733596	22.00130547	0.00150673	0.21194257	0.16588535	1	0.17536594	0.00295495
2008	50	-0.00420448	-0.09997205	21.99955781	0.61717236	0.17660622	0.06724810	0	0.10013038	0.00102110
2009	50	0.05203961	0.04514630	21.29463627	0.17718271	0.39548436	0.18724318	1	0.23171675	0.00249651
2010	50	0.07959882	0.02909032	21.46527651	0.14506079	0.38330713	0.21734549	1	0.16551786	0.00308096
2008	51	0.01213840	-0.07097791	22.59579636	0.02497596	0.39354018	0.19749595	0	0.53013758	0.01981138
2009	51	0.02037792	-0.03637396	22.73616552	0.01794511	0.40560041	0.17902976	1	0.56761465	0.02307862
2010	51	0.00210181	-0.03102462	22.88673391	0.00000000	0.47680187	0.18090020	1	0.52160744	0.03130899
2008	52	0.00029918	0.14318496	19.01151692	0.00000000	0.48824422	0.24396301	0	0.14495387	0.00099786
2009	52	0.00242225	0.02060263	19.06849654	0.02793820	0.52361549	0.26946481	1	0.13617035	0.00286278
2010	52	-0.00586710	-0.00654021	19.11810008	0.01579451	0.52473392	0.23732543	1	0.14282989	0.00325120